

Tugas Akhir

**MUSEUM SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN
DI INDONESIA**

(Apresiasi Kosmologi Kerajaan-Kerajaan Tempo Dahulu Sebagai Ide Desain)



Disusun Oleh :

**SULISTIYO PRAMONO
97 512 174**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**MUSEUM SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN
DI INDONESIA.**

*APRESIASI KOSMOLOGI KERAJAAN-KERAJAAN TEMPO DAHULU
SEBAGAI IDE DESAIN*



Disusun Oleh :

SULISTIYO PRAMONO

No. Mhs. 97 512174

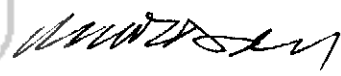
Jogyakarta, 28 Juni 2003

Disahkan oleh :

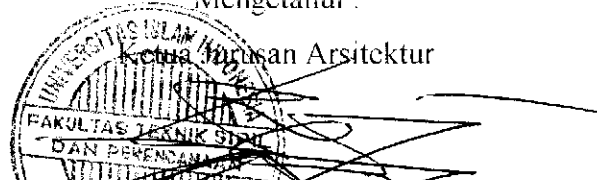
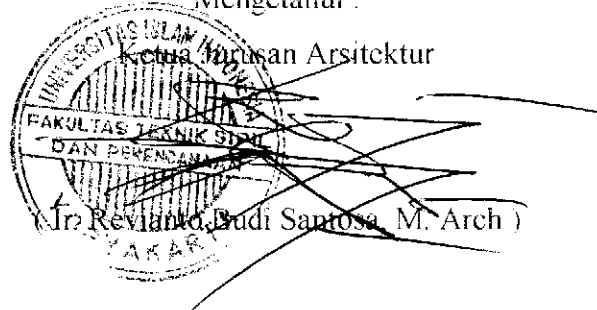
Dosen Pembimbing


(Ir. Endy Marlina, MT)

Dosen Penguji


(Ir. Amir Adenan.)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur

(Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch)




Kupersembahkan karya kecil ini kepada :

Bapak ibu tercinta,

Adik-adiku Dino dan Marta .

Sahabat-Sahabat tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat serta salam ditujukan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini berjudul “ Museum Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia “ dengan pendekatan konsep, Kosmologi kerajaan-kerajaan tempo dahulu dengan mengedepankan konsep kosmo sebagai filosofi di tiap-tiap kerajaan dengan begitu akan tercapai sebuah museum yang bisa mencerminkan kejayaan-kejayaan kerajaan tempo dahulu dengan penampilan modern. Penyusunan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Arsitektur pada jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Dengan selesainya masa perancangan yang berlangsung selama kurang lebih dua setengah bulan, hingga dapat terselesaikannya penyusunan laporan tugas akhir ini, penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Yth. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch selaku ketua jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Endy Marlina, MT selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan hingga selesainya Laporan perancangan ini.(Maaf Ngecewain ibu)
3. Kepada Ayahandaku dan Bunda yang tercinta dan adik-adiku yang selalu mendukungku.
4. Kepada keluarga KOST Ngalangan 01 yang senantiasa siap tempur membantuku .
5. Best my friend, Ridha terima kasih sobat Aku ngerasa gagal nih..
6. Satria kita akan berjuang bersama, terima kasih.

7. Teman – teman arsitek Angkatan 97 yang tersisa , kita adalah yang tersisa .
8. Terima kasih pada adik- adiku Elya,Evie, Yan, dan siska atas dukungan dan semangat yang diberikan .
9. Pengkik 98,Cheking,uchay, Afif, Bontot, Indha gendut, Gendut sekali, Aris agak gendut, Mas Pampam, Tompel, dan semua kru lembur maket sip deh.
10. Anak-anak pinggiran yang tersisih , sigit crew Atma Arsiteknya tanks.
11. Dodic, Eko, kaka anief, terimakasih atas utangan uangnya.
12. Om Hans atas data, ide, dan inspirasinya hingga dapat selesai penulisan ini, terima kasih.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan laporan tugas akhir ini. Terima kasih, terima kasih, dan terima kasih.....

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan – kekurangan, untuk penulis akan menerima segala kritik dan saran membangun guna tersempurnakannya Laporan tugas akhir ini.

Penyusun berharap agar laporan tugas akhir ini dapat dipergunakan sebagai tambahan khasanah pustaka dan dapat dipergunakan dengan sebaik – baiknya serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wabillahi Taufiq Walhidayah

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 28 Juni 2003

Penyusun

Sulistiyo Pramono

MUSEUM SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN DI INDONESIA
THE MUSEUM OF OLD KINGDOMS HISTORY IN INDONESIA

Disusun Oleh :

Sulistiyo Pramono
97 512 174

Dosen Pembimbing
(Ir Endy Marlina., MT)

ABSTRAK

Dalam penulisan ini adapun tujuan dan sasaran yang akan dicapai yaitu merancang bangunan Museum sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia dengan menentukan tata ruang berdasarkan konsep kosmologi yang ada di masing- masing kerajaan dan program ruang dengan penampilan yang Simbolik sehingga dapat menghadirkan suasana yang menarik.

Metode berfikir yang digunakan yaitu dengan merumuskan permasalahan – permasalahan yang diangkat dari data – data yang melatar belakanginya. Kemudian diidentifikasi sebagai penelusuran masalah dan mengungkapkan faktor – faktor terdapat pada permasalahan tersebut. Data – data tersebut dianalisa berdasarkan teori – teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan tersebut akan dijadikan sebagai pendekatan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan.

Dari analisa – analisa maka akan menghasilkan persoalan – persoalan yaitu bagaimana mentukan jumlah ruangan dalam museum dan hubungan ruang beserta pola sirkulasi didalamnya dengan mempertimbangkan faktor efisiensi dan bagaimana pendekatan Konsep kosmologi yang dapat menunjang penampilan bangunan dan menghadirkan kembali kerajaan-kerajaan masa lalu melalui layout modern.

Pemecahan masalah yang digunakan adalah dengan menganalisis data – data dari Konsep kosmologi dari masing-masing kerajaan yang diambil kemudian di adopsi dalam simbol kedalam perencanaan ruang dalam bangunan . Dengan membuat skematik ajuan atau usulan diharapkan dapat menyatukan masing-masing konsep bangunan kedalam perancangan bangunan museum ini. Dalam perencanaan penyajian disajikan menurut alur maju dari masa kutai sampai masa kerajaan ngayogjokarto dan surakarta yang sekarang masih ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii-ix
DAFTAR GAMBAR	x-xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : DATA	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 PERMASALAHAN	1
1.2.1. Permasalahan Umum	1
1.2.2. Permasalahan Khusus	1
1.3 SPESIFIKASI PROYEK	1
A. Judul Tugas	1
B. Batasan Pengertian	1
C. Maksud dan Tujuan	2
D. User	2
E. Pola Kegiatan	3
F. Kebutuhan Ruang	4
G. Lokasi dan Kondisi Site	10
G.1. Tinjauan singkat tentang lokasi site	10
G.2. Potensi site	11
a. Potensi Site	11
b. Luasan Site	12
c. Fasilitas Infrastruktur	12

d.	Arah sinar Matahari	13
e.	Noise	13
f.	Keadaan Vegetasi	14
G	Aksesibilitas	14
h.	View	15
i.	Keadaan kontur dan keadaan site	15

H.	Penekanan Desain	16
----	------------------	----

BAB II: ANALISIS

1.	ANALISA PERANCANGAN	1
	Analisa pelaku kegiatan Dikaitkan dengan data organisasi museum..1	
	a) Pola kegiatan Pengunjung	2
	b) Pola Kegiatan Pengelola.	4
	c) Pola kegiatan Peneliti dan Pengunjung	7
2.	PERZONINGAN RUANG	8
3.	ANALISA BESARAN RUANG	12
4.	ANALISA SITE	15
	1 Suhu/ Termal	15
	2 Analisis Noise	15
	3 Analisis terhadap kontur	16
	4 Drainase	17
	5 Zonning	18
	6 Konsep Penempatan Bangunan	18
	7 Pemanfaatan Jaringan Utilitas	18
	8 Analisis Sirkulasi	19
5.	Analisa Gubahan Massa	20
6.	Analisa Konsep Kosmologi pada Peruangan Bangunan	22
7.	Analisa Ruang Transisi pada Bangunan	26
8.	Analisa Sirkulasi didalam Bangunan	28
9.	Analisa Penampilan Bangunan	30
10.	Analisa Struktur dalam Bangunan	32
11.	Analisa Penghawaan Ruang	33

BAB III : Design Development

• Perancangan Denah	1
• Perancangan Ruang Dalam Menurut Konsep Kosmologi yang Diambil	2
1. Kutai	2
2. Masa transisi Hindhu Bhudha	4
3. Desain pengembangan R. Pamer Sriwijaya.	4
4. Desain pengembangan R. Pamer Majapahit	5
5. Desain pengembangan R. Transisi Masuk ke islam awal.....	6
6. Desain pengembangan R. Pamer Demak	7
7. Desain pengembangan R. Pamer Mataram	7
8. Desain pengembangan R. Transisi Islam awal ke Islam Modern	8
9. Desain pengembangan R. Pamer Surakarta.	9
10. Desain pengembangan R. Pamer Ngayogjokarto	10.
• Perancangan Tampak dengan Konsep Ketiga Kosmologi Ajaran Hindu, Budha dan Islam	13
• Sintesa Perencanaan Site Plan	14
• Sintesa Struktur	15
• Lampiran Gambar Perancangan	16

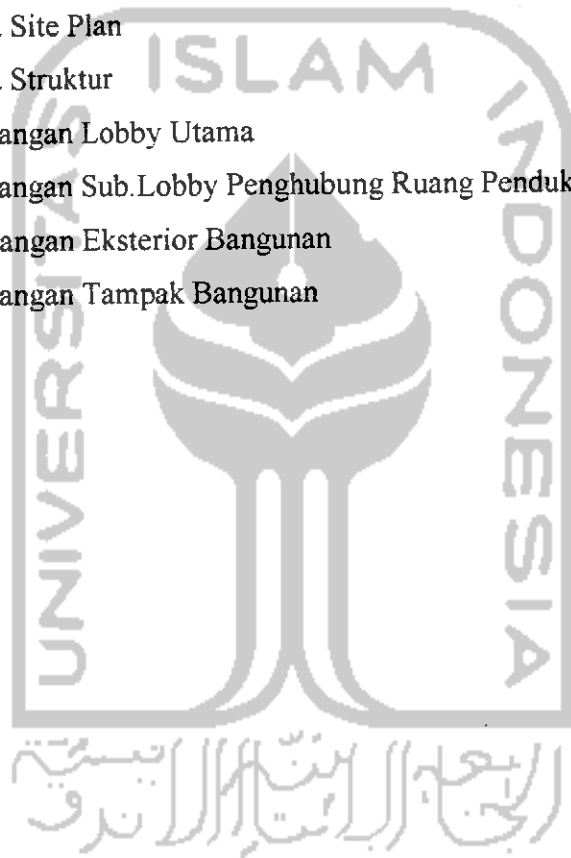


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Diagram pola kegiatan pengunjung umum	BAB I – 3.
2. Gambar Diagram pola kegiatan pengunjung Khusus (wisatawan)	BAB I – 3.
3. Gambar Diagram pola kegiatan pengunjung (Pelajar-Mahasiswa)	BAB I – 3.
4. Gambar Diagram pola kegiatan pengunjung (Ilmuwan)	BAB I – 3.
5. Gambar Diagram pola kegiatan Pengelola (Umum)	BAB I – 4.
6. Gambar Kondisi Site	BAB I – 10-11
7. Gambar Potensi Site	BAB I – 11
8. Gambar Luasan Site	BAB I – 12
9. Gambar Jaringan utilitas	BAB I - 12
10. Gambar Arah Matahari	BAB I - 13
11. Gambar Kebisingan	BAB I - 13
12. Gambar Vegetasi	BAB I - 14
13. Gambar Aksesibilitas	BAB I - 14
14. Gambar View Kedalam	BAB I - 15
15. Gambar View Luar	BAB I - 15
16. Gambar Kontur Site	BAB I - 15
17. Gambar Bagan Organisasi Pengurus Museum	BAB II - 1
18. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengunjung. (Umum).	BAB II – 2.
19. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengunjung. (Khusus).	BAB II – 3.
20. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengunjung. (Penelitian).	BAB II – 3.
21. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (Umum).	BAB II – 4.
22. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (Direktur).	BAB II – 4.
23. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (Wakil Direktur).	BAB II – 4.
24. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (Sekertaris).	BAB II – 5.
25. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (KABAG).	BAB II – 5.
26. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (BAG. Preservasi).	BAB II – 5.
27. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (MEE/ Utilitas).	BAB II – 6.
28. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (Karyawan).	BAB II – 6.

29. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pengelola. (Cleaning Servis).	BAB II – 6.
30. Gambar Bagan Pola Kegiatan Penelitian. (Staf Ahli).	BAB II – 7.
31. Gambar Bagan Pola Kegiatan Pendukung. (Keg. Servis).	BAB II – 7
32. Gambar analisa Besaran ruang.	BAB II-12-14
33. Gambar Analisis Suhu / Thermal	BAB II -15
34. Gambar Analisis Noise	BAB II-15-16.
35. Gambar Analisis Kontur.	BAB II-16-17.
36. Gambar Sistem Dranisasi	BAB II – 17.
37. Gambar Zonning	BAB II – 18.
38. Gambar Penempatan Bangunan	BAB II – 18.
39. Gambar Pemanfaatan Jaringan Utilitas	BAB II – 19.
40. Gambar Analisis Sirkulasi	BAB II – 19.
41. Gambar Analisis Gubahan	BAB II -20-21
42. Gambar Konsep Ruang Kutai	BAB II – 22.
43. Gambar Konsep Ruang Kerajaan Sriwijaya	BAB II – 23.
44. Gambar Konsep Ruang K.Majapahit	BAB II – 23.
45. Gambar Konsep Ruang K.Demak	BAB II - 24
46. Gambar Konsep Ruang K.Mataram	BAB II - 24
47. Gambar Konsep Ruang K. Surokarto	BAB II - 25
48. Gambar Konsep Ruang K. Ngayogyakarta	BAB II - 25
49. Gambar Analisa Ruang Transisi pada Bangunan	BAB II- 26-28
50. Gambar Analisa Sirkulasi Didalam Bangunan	BAB II - 29
51. Gambar Analisa Penampilan Bangunan	BAB II- 30-31
52. Gambar Analisa Struktur dalam Bangunan	BAB II - 32
53. Gambar Analisa Sistem Utilitas	BAB II-34-36
54. Gambar Perancangan Denah	BABIII- I-2
55. Gambar Perancangan Interior Ruang Pamer Kutai	BAB III - 3
56. Gambar Interior Ruang Transisi Sumber Hasil Perancangan	BAB III- 4
57. Gambar Interior Ruang Sriwijaya Sumber dari Perancangan	BAB III - 5
58. Gambar Ruang Majapahit Sumber dari Perancangan	BAB III 5-6
59. Gambar Perancangan Interior Ruang Pamer Demak	BAB III - 7

60. Gambar Interior Ruang Mataram	BAB III 7-8
61. Gambar Interior Ruang Transisi masa Islam Tengah	BAB III 8
62. Gambar Interior Ruang Surakarta	BAB III- 9
63. Gambar Perancangan Interior Ruang Pamer Ngayogjokarto	BAB III- 11
64. Gambar Pola Sirkulasi Linier Utara Selatan	BAB III-11-12
65. Gambar Perancangan Tampak Dengan Konsep Ketiga Kosmologi ajaran. Hindu,Budha dan Islam	BAB III- 13
66. Gambar Sintesa Site Plan	BAB III- 14
67. Gambar Sintesa Struktur	BAB III- 15
68. Gambar Perancangan Lobby Utama	BAB III- 16
69. Gambar Perancangan Sub.Lobby Penghubung Ruang Pendukung	BAB III- 16
70. Gambar Perancangan Eksterior Bangunan	BAB III- 17
71. Gambar Perancangan Tampak Bangunan	BAB III- 17



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Kebutuhan Ruang Pamer	BAB I - 5
Tabel Kebutuhan Ruang Penelitian	BAB I - 6
Tabel Kebutuhan Ruang Pendukung	BAB I - 7
Tabel Kebutuhan Ruang Pengelola Managerial	BAB I - 7
Tabel Kebutuhan Ruang Pengelola Administrasi	BAB I - 8
Tabel Kebutuhan Ruang Pengelola Teknis	BAB I - 8
Tabel Kebutuhan Ruang Servis	BAB I - 9
Tabel Pengelompokan Ruang	BAB II - 8
Tabel Analisis Penghawaan Ruang	BAB II - 33



BAB 01

ISLAM

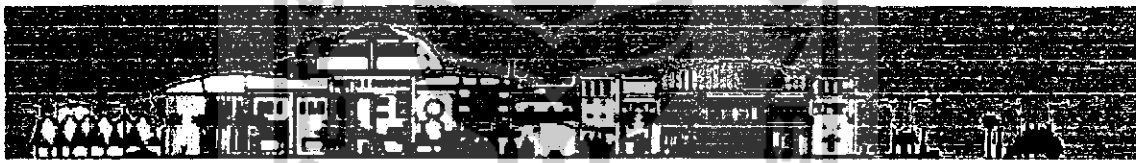
SITAS

INDO



UNIVERSITAS

INDONESIA



(DATA)

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

MUSEUM SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN DI INDONESIA (NUSANTARA) DI JAKARTA



1. Latar belakang

Perlu nya sebuah museum sejarah kerajaan-kerajaan sebagai item untuk fasilitas penelitian, pendidikan, pemeliharaan, dan pelestarian terhadap sejarah dan materi sejarah masa-masa kerajaan masa lalu.

2. Permasalahan

1. Permasalahan umum

Bagaimana dapat merancang sebuah museum sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia yang representatif, dalam arti kehadiran bangunan yang dirancang nantinya mampu mewakili dari tinjauan sejarah dari masa kejayaan kerajaan-kerajaan dahulu di Indonesia. Masalah yang juga penting adalah bagaimana menampilkan alur dari sebuah sirkulasi rancangan yang dimunculkan.

2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana transformasi kosmologi pada penampilan bangunan yang menggambarkan kosmologi kejayaan kerajaan pada masa lalu hingga masa sekarang.
- b. Bagaimana tata sirkulasi yang dapat menggambarkan linieritas alur perjalanan sejarah dari masa ke masa dengan kosmologi yang berbeda.

3. SPESIFIKASI PROYEK

A. Judul Tugas

Museum sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia.

B. Batasan Pengertian

Pengertian adalah suatu bangunan museum yang berorientasi kepada sejarah perkembangan kerajaan yang ada di Indonesia berdasarkan pada apresiasi kosmologi pada penampilan citra bangunan. Museum ini adalah sebagai sarana untuk



melancarkan memudahkan, memberikan penghargaan, informasi, promosi tentang sejarah perkembangan kerajaan (terutama Kerajaan Kutai, Majapahit, Sriwijaya, Demak, Mataram, Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kraton Solo).

C. Maksud dan Tujuan

Agar bangunan yang dihasilkan benar benar dapat difungsikan sebagai wadah penyelenggaraan kegiatan didalamnya.

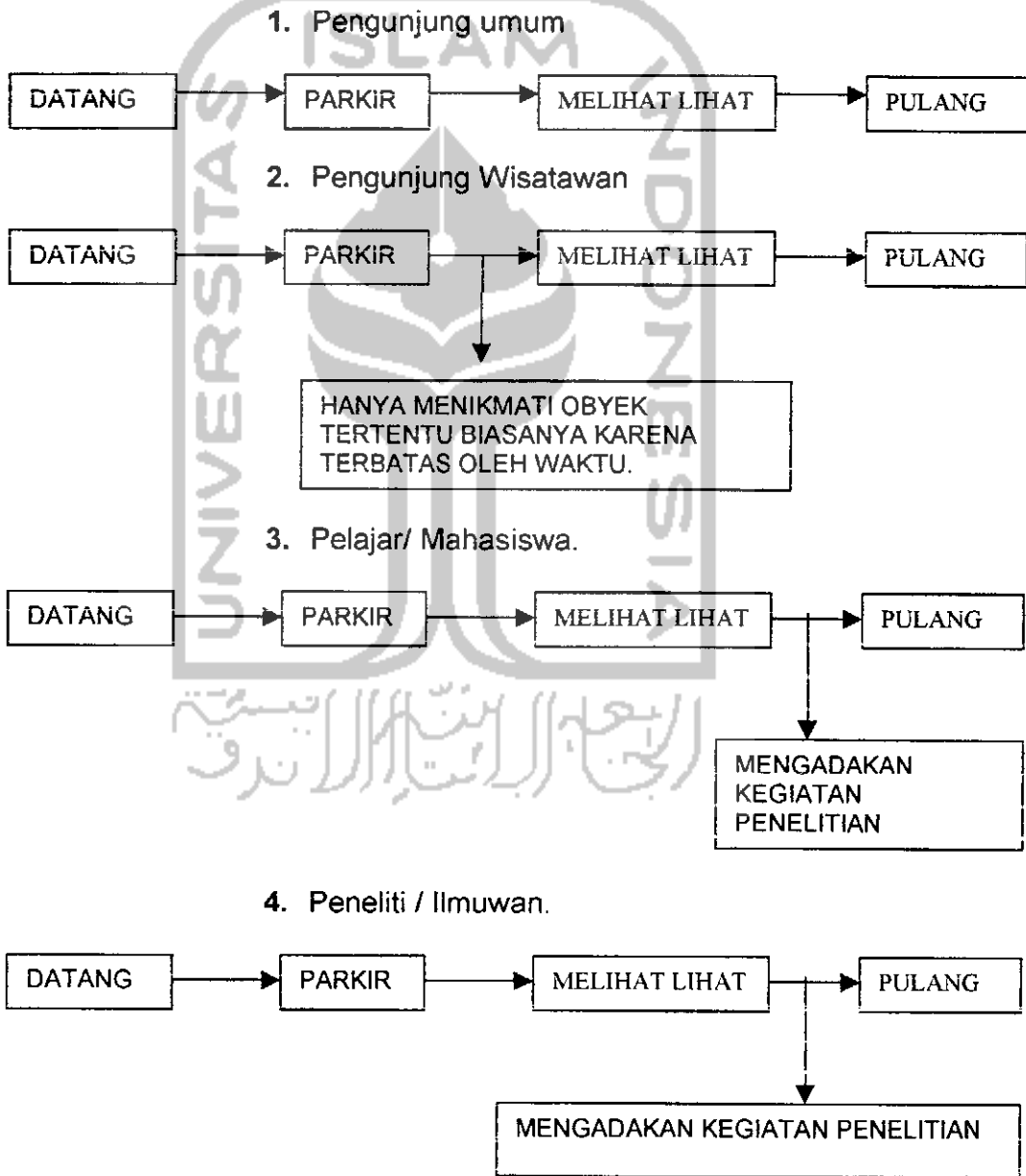
D. User

- 1) Petugas museum sejarah kerajaan di Indonesia.
Jumlah petugas disesuaikan dengan skope pelayanannya disini diukur sama dengan museum tingkat nasional.
- 2) Pengunjung museum
Yang dikelompokan menjadi 4 kategori atau kelompok :
 1. Berdasarkan motifasi.
 - a. Datang sebagai ahli atau peneliti.
 - b. Sebagai pelajar atau mahasiswa dengan misi belajar.
 - c. Masyarakat umum dengan tujuan rekreasi.
 2. Berdasarkan kedatangan.
 - a. Pribadi atau perorangan.
 - b. Rombongan.
 3. Berdasarkan macam pengunjung.
 - a. Umum, yang datang sendiri dengan waktu tidak tertentu .
 - b. Wisatawan, baik itu domestik ataupun asing. Kebanyakan wisatawan ini lebih bersifat rombongan waktu datang dalam tour dengan waktu tidak tertentu terutama wisatawan asing.
 - c. Pelajar/ Mahasiswa.

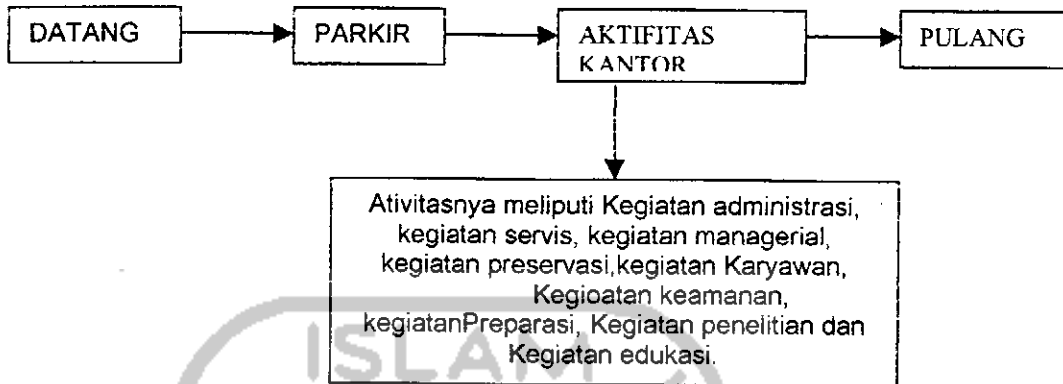


- d. Kedinasan atau kenegaraan.
- e. Ilmuwan.
- 4. Berdasarkan Kendaraan.
 - a. Pribadi.
 - b. Rombongan (bus).
 - c. Umum.¹

E. Pola Kegiatan.



5. Pengelola secara umum.



F. Kebutuhan Ruang.

Analisa Besaran Ruangan menurut Standart

Besaran ruang pada museum Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kegiatan yang diwadahi.
2. Jumlah pemakai, dan
3. Standart besaran ruang (*neufert architets data*).

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari data BPS Jogjakarta pengunjung museum yang berjumlah 17 museum selama satu tahun adalah 1.413.600 orang. Berdasarkan jumlah tersebut maka perkiraan pengunjung pada sebuah museum tiap hari adalah :

Asumsi : 1 tahun = 365 hari,

Maka jumlah pengunjung tiap hari adalah :

$1.413.600 \text{ orang} : 365 \text{ hari} = 3872,9 \text{ (3873) orang.}$

Jadi jumlah pengunjung tiap hari pada sebuah museum adalah :

$3873 \text{ orang} : 17 \text{ museum} = 227,8 \text{ orang (228 orang perhari).}$

Akan tetapi untuk jumlah maksimal pengunjung tidak sama dalam setiap museum dalam hal ini museum monjali memiliki kurang lebih 300 pengunjung

¹ (Skripsi Tugas Akhir Maulana, Museum Arkeologi di Trinil, JUTA, 95340102)

museum tiap hari musim liburan dan ini akan menjadi acuan perhitungan besaran ruang untuk museum.

Hal ini lebih dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kedekatan dengan Museum monjali yang merupakan acuan dari jumlah pengunjung museum.
2. Museum ini mempunyai karakteristik menarik dengan menyajikan museum sejarah kerajaan secara kolektif pertama kali di Indonesia.
3. Karena Sebagian pengunjung Museum adalah Wisnus yang jumlah sekitar 977.546 (95,10%) ²dari total pengunjung museum di yogayakarta dan mempunyai latar historical Culture yang sama maka akan lebih menarik minatnya untuk mengetahui museum sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia.
4. Site terletak di lokasi strategis yaitu di jalur jalan propensi maka akan lebih mudah dalam penjangkauan aksesibilitasnya dan akan mudah dilihat keberadaannya.

Tabel besaran ruang pada bangunan museum Sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. : Kebutuhan ruang pameran.

NO	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN JML ORANG	LUAS M2	ANALISIS	JUMLAH m2
1	Hall/ Lobby	1	300 orang Sirkulasi 20% ³ lain-lain 5%. ¹	1,1 ¹	(1x1,1x300) + (300x20%)+ (300x5%)	405
2	R. Informasi	2	4 orang	1 ¹	2x4x1	8
3	Loket	3	4 orang		3x4	12
4	Penitipan	1	2 orang		2x2	4

² Data BPS Jogjakarta dalam angka 2001

³ Neufert Architect data .



5	Introduksi ⁴	1	50% Pengunjung Sirkulasi 20% ¹ lain-lain 5% ¹	1,1 ¹	(1x1,1x150)+ (150x20%)+ (150x5%)	203
6	R. Pamer	7	300 orang Sirkulasi 20% ¹ lain-lain 5% ¹	1.53 ¹	7x(1,53x300)+ (300x20%)+ (300x5%)	3288
7	R. Pertunjukan Temporer	1	25% Dari pengunjung ¹ sirkulasi 20% ¹	2.5 ¹	(1x2,5x300x25%) + (75x20%)	202
8	Lavatory	2	8 orang	1.8 ¹	2x8x1.8	30
Jumlah						4216

Tabel 1.2. : Kebutuhan ruang penelitian.

NO	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN JML ORANG	LUAS M2	ANALISIS	JUMLAH m2
1	Lobby	1	25% Dari pengunjung ¹ sirkulasi 20% ¹ Lain-lain 5% ¹	1.1 ¹	(25%x300)+(75x 20%)+(75x5%)	94
2	R. Informasi	1	4 Orang	1 ¹	1x4	4
3	R. Penelitian	1	10 Orang	4.8 ¹	1x10x4.8	48
4	Lab Sejarah	1	15 Orang	14 ⁵	1x15x14	210
5	Lab. Digital	1	2 Orang	4 ²	1x2x4	8
6	R. Penyimpanan Alat	1		40 ¹		40
7	R. Staff Ahli	1	1 Kepala Dng 2 Staff	6 ⁵	3x6	18
8	R. Rapat	1	20 Orang	3 ³	1x3x20	60
9	R. Presentasi	1	25 Orang	4.8 ³	1x4.8x25	120
10	R. Arsip	1	4 Orang	1.8 ³	1x4x1.8	16
11	Lavatory	2	8 Orang	1.8 ³	2x8x1.8	30
Jumlah						608

⁴ Untuk Pengenalan ataupun untuk ruang perantara menuju ruang yang akan di sajikan nantinya.

⁵ Time saver standart for building 2nd edition de chieara and callender.

⁶ Skripsi Tugas akhir Museum fotografi yogyakarta tentang analisa peruangan dalam museum oleh Wildan haris.F. 97512106



Tabel 1.3. : Kebutuhan Ruang Pendukung.

NO	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN JML ORANG	LUAS M2	ANALISIS	JUMLAH m2
1	R. Seminar/ Work shop	1	25% Dari pengunjung Sirkulasi 20%	0.8 ¹	(25% \times 300)+ (75 \times 20%)	90
2	Auditorium	1	50% dari pengunjung 20% Sirkulasi	0.6 ¹	(50% \times 300) +(150 \times 20%)	180
3	Perpustakaan	1	228 Orang dan 20% Sirkulasi	0.6 ¹	(300 \times 0.6) + (150 \times 20%)	210
			R. Baca 100 Orang Sirkulasi 20%	2.5 ¹	(100 \times 2.5) + (300 \times 25%)	325
4	Cafetaria		50% dari pengunjung Dapur 25% dan 20% Sirkulasi	1.4 ¹	(50% \times 300) +(150 \times 25%) + (20% \times 150)	218
5	Souvenir Shop	3	-	100 ³	-	100
6	Studio	1	-	160 ¹	-	160
7	Lavatory	2	8 orang	1.8 ¹	2 \times 8 \times 1.8	30
8	Mushola	1	20 Orang 20% Sirkulasi	0.65 ¹	(1 \times 20 \times 0.65) + (13 \times 20%)	40
9	R. P3K	1	8 orang			30
10	R. Pertunjukan Tertutup	1		0.8 ¹	(50% \times 300 \times 0.8)+ (150 \times 20%)	180
11	R. Pertunjukan	1	50% Dari pengunjung	0.8 ¹	(50% \times 300 \times 0.8)+	180
	Terbuka		(50 \times 20%)			
Jumlah Luas						1743

Tabel 1.4. : Kebutuhan ruang pengelola managerial.

NO	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN JML ORANG	LUAS M2	ANALISIS	JUMLAH m2
1	R. Direktur	1	1 Orang	36 ³	1 \times 1 \times 36	36
2	R wakil Direktur	1	1 Orang	24 ³	1 \times 1 \times 24	24
3	R. Kabag. T.U	1	1 Orang	24 ³	1 \times 1 \times 24	16 ⁷
4	R. Sekertaris	1	1 Orang	8 ³	1 \times 1 \times 8	8

5	Mushola	1	3 Orang	0.65 ³	1x0.65x3	6 ⁷
6	Lavatory	2	5 Orang	1.8 ³	2x1.8x5	18
5	R. Tamu	1	5 Orang	2.5 ³	1x5x2.5	
6	Kabag Rumah Tangga	1	1 Orang	24 ³	1x1x24	16 ⁷
7	Kabag Keuangan	1	1 Orang	24 ³	1x1x24	16 ⁷
8	Kabag Kepegawaian	1	1 Orang	24 ³	1x1x24	16 ⁷
9	Kabag Kurator	1	1 Orang	24 ³	1x1x24	16 ⁷
Jumlah Luas						172

Tabel 1.5. : Kebutuhan ruang pengelola administrasi.

NO	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN JML ORANG	LUAS M2	ANALISIS	JUMLAH m2
1	R Staff	1	20 Orang	3 ³	3x20	60
2	R. Tamu	1	5 Orang	2.5 ³	1x5x2.5	12
3	R. Rapat	1	25 Orang	3 ³	3 x 25	75
4	Lavatory	2	5 Orang	1.8 ³	2 x 5 x 1.8	18
Jumlah						165

Tabel 1.6. : Kebutuhan ruang penelora teknis.

NO	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN JML ORANG	LUAS M2	ANALISIS	JUMLAH m2
1	R. Kurator	1	3 Orang, 1 kepala Dengan 2 Staff	6 ³	3 x 6	18
2	R. Konservasi dan Preservasi	1	3 Orang	6 ³	3 x 6	18
3	R. Penerbitan dan Percetakan	1	-	60 ³	-	60
4	R. Edukasi	1	3 Orang	6 ³	3 x 6	18
5	Lab. Perbaikan/ Restorasi	1	-	60 ³	-	60
6	R. Penyimpanan Alat	1	-	40 ²		40
7	R. Penyimpanan	1	-	60 ²	--	60

⁷ Analisis dengan penambahan ataupun pengurangan dengan mengacu pada standart jumlah ruang



	Sementara					
8	Lavatory	2	5 Orang	1.8 ²	2 x 5 x 1.8	18
9	Pantri					12
10	R. Penerimaan + Pengiriman Barang	1	-	40 ²	1x40 1x19	40
11	R. Dokumen	1	-	20 ²	1x20	20
Jumlah Luas						364

Tabel 1.7. : Kebutuhan ruang servis.

NO	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN JML ORANG	LUAS M2	ANALISIS	JUMLAH m2
1	R. Karyawan	1	25 Orang	2.5 ¹	1 x 25 x 2.5	62
2	R. M.E.E.	3	-	30 ¹	3 x 30	90
3	R. Utilitas	2	-	30 ¹	2 x 30	60
4	Pos Keamanan	1	10 Orang	2.5 ¹	1 x 10 x 2.5	25
5	Gudang	1	-	40 ¹	1 x 40	40
6	Lavatory	2	5 Orang	1.8 ¹	2 x 5 x 1.8	18
7	Parkir Pengelola	-	-			
	Motor	-	20 Buah	1.5 ¹	1.5 x 20	30
	Mobil	-	10 Buah	12 ¹	10 x 12	120
8	Parkir Pengunjung	-	-			
	Motor	-	30% dari Pengunjung ¹	1.5 ¹	(30%x300)x1.5	135
	Mobil	-	50% dari Pengunjung ¹	12 ¹	(50%x300)X12	1800
	Bus	-	9-10 bus	44 ¹	10x44	440
9	R. Cleaning Servis	-	-	6 ²	3 x 6	18
Jumlah Luas						2838

Jadi Jumlah luasan keseluruhan pada bangunan + parkir = 10.106 m².

Dari luasan kebutuhan ruang tersebut maka untuk menganalisa ruang sirkulasi yang diambil diasumsikan :

Kebutuhan luasan sirkulasi dalam bangunan 20% dari bangunan tersebut yaitu :

20% x 10.106 m² = ± 2021 m². Jadi luas keseluruhannya adalah = ± 12.127

m².



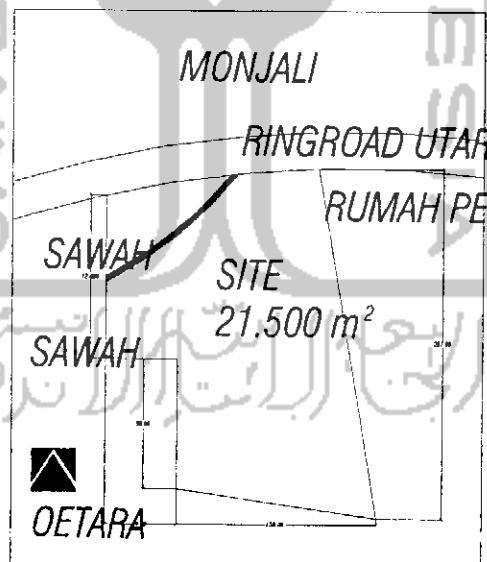
G. Lokasi dan Kondisi Site.

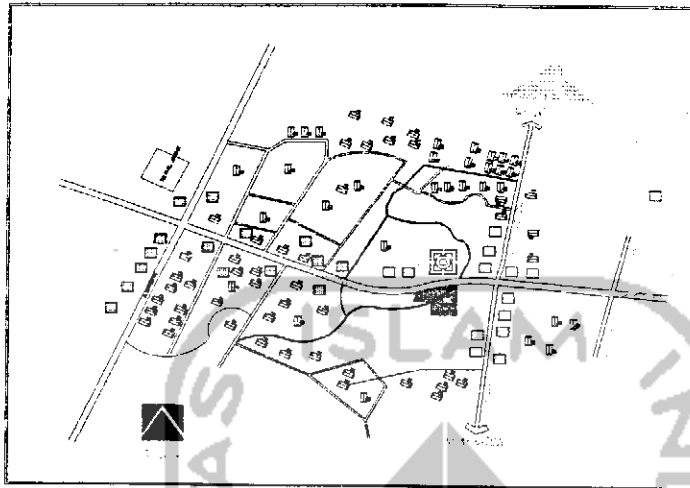
Site :

G.1 Tinjauan singkat tentang lokasi site .

Site berada di jalan Ring road Utara dan berbatasan dengan bangunan monumen Jogja kembali Sedang posisi site adalah sebagai berikut :

- Bagian Barat : Berbatasan dengan Sawah.
- Bagian Selatan : Berbatasan dengan sawah dan sebagian dari rumah penduduk.
- Bagian Timur : Berbatasan dengan rumah makan.
- Bagian Utara : Berbatasan dengan Jl. Ring road Utara yang juga jalan lintas Propinsi.





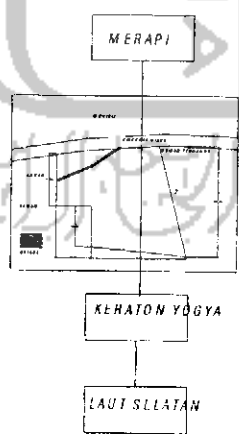
NO. 111
ALYAN 140-140
140-140-140

PANGKAT
2011/10/10
10/10/10

STABUN
10/10/10
10/10/10

G.2 Potensi Site .

- a. Potansi Keadaan sejarah dalam site.Potensi site yang sesuai dengan konsep yaitu pola kosmos linieritas yang ada di yogyakarta ini yakni konsep utara selatan.dan site termasuk terangkul dalam pola linier yang ada di

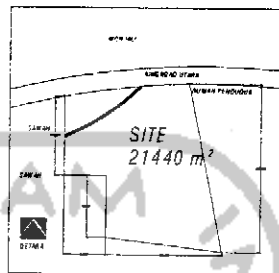


(GB.1.1. potensi lokasi menurut kosmologi, sumber survai lapangan)



yogyakarta. Disamping memiliki akses lurus ke arah merap, keraton dan parangtritis.

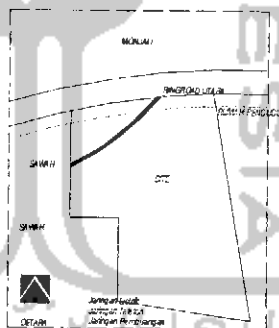
- b. Luasan site Site terletak di jalan Ring road utara dengan total luas area 21.440 m².



(GB.1.2. Luasan site, sumber survai lapangan)

C. Fasilitas infrastruktur.

Mempunyai daya dukung fasilitas infrastruktur yang memadai untuk kegiatan yang akan diwadahi.

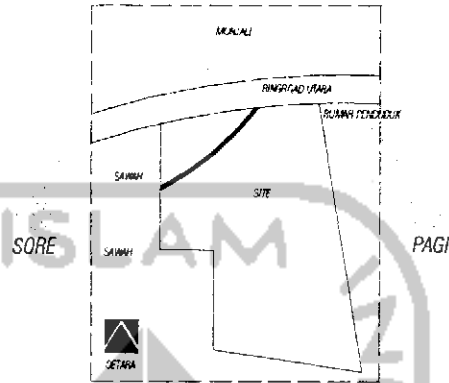


(GB.1.3. Jar. Utilitas, sumber survai lapangan)



d. Arah sinar matahari.

Analisis terhadap keadaan iklim mengharuskan kondisi bangunan diatur agak miring, guna mengurangi langsung cahaya matahari dan

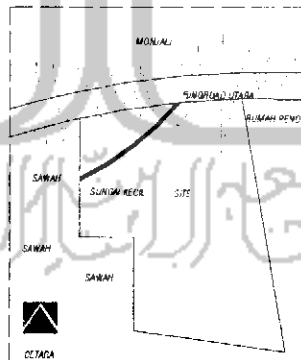


(GB.1.4. Arah matahari, sumber survei lapangan).

kadar Glare yang bisa mengakibatkan kekurang-nyamanan suatu bangunan.

e. Noise.

Kadar Noise pada bangunan relatif tinggi disebabkan karena keadaan site terletak pada jalan propinsi. Sumber bunyi berasal dari Lalu lintas yang ada di jalan tersebut.

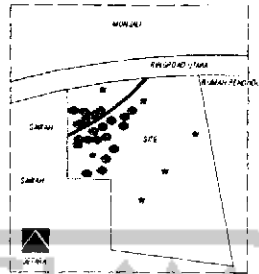


(GB.1.5. Kebisingan, sumber survei lapangan).



f. Keadaan Vegetasi.

Vegetasi dalam site terdapat berbagai vegetasi diantaranya sebagai berikut :

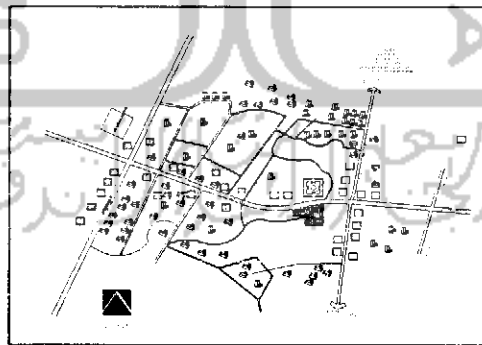


(GB.1.6. Vegetasi, sumber survai lapangan).

- Terdapat tanaman liar seperti pohon Akasia, pohon Randu dan tanaman perdu.
- Sebagian site masih berupa sawah.
- Terdapat tanaman bambu di sekitar sungai kecil.

g. Akseibilitas.

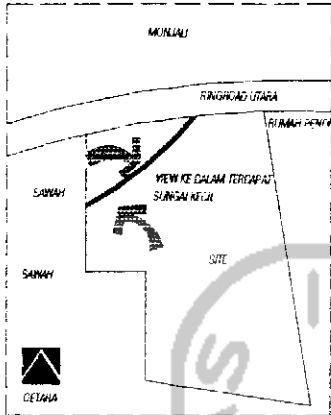
Dalam aksesnya site mudah di capai karena dekat dengan jalan lingkar dan pusat transportasi lainnya.



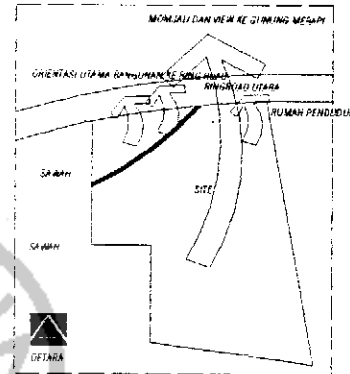
(GB.1.7. Luasan site, sumber survai lapangan).

h. View .

View utama bangunan adalah ke jalan Ring Road utara karena letaknya yang persis di tepi jalan.



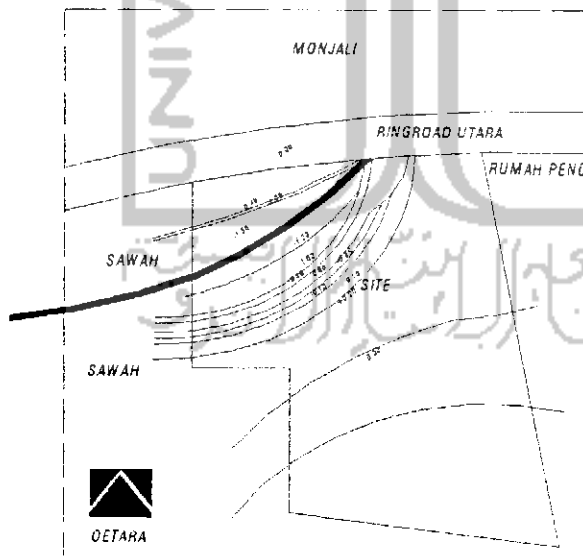
(GB.1.8. View kedalam, sumber survei lapangan)



(GB.1.10. View luar sumber survei lapangan)

i. Keadaan kontur & keadaan site.

Site mempunyai kontur yang dinamis, dalam arti site mempunyai



(GB.1.8 Kontur site, sumber survei lapangan).



perbedaan kontur yang sangat signifikan dan hal ini akan menjadi nilai plus jika dalam perancangan nantinya diolah dengan baik. Akan tetapi rata-rata kontur dalam site adalah datar .

H. Penekanan Desain.

Bangunan yang dirancang harus sesuai dengan konsep kosmologi yang telah ditentukan yaitu konsep dari masing-masing kosmologi kerajaan yang diambil sebagai perwakilan dari peradaban masa kerajaan Hindhu, masa kerajaan Budha, dan masa Kerajaan Islam. Adapun konsep kosmologi dan masing-masing kerajaan adalah sebagai berikut :

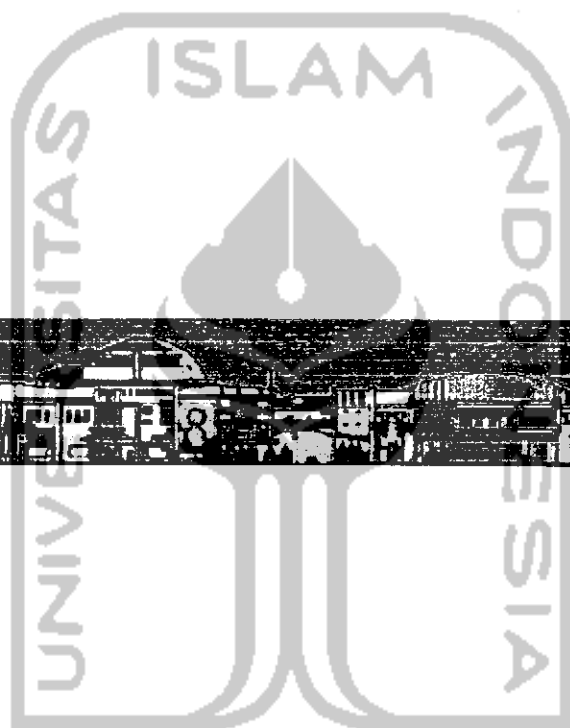
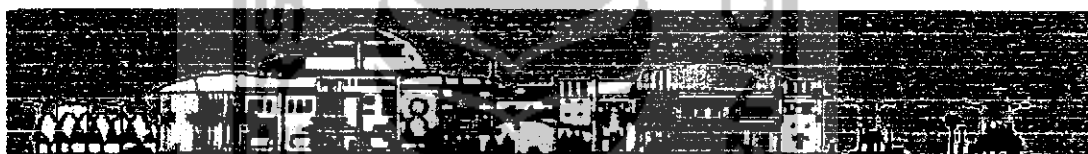
1. Kutai : Ajaran *Trimurti* dan bentuk sosial budaya yang mengenal *kasta*.
2. Sriwijaya : Pusat ilmu pengetahuan agama Budha. Dengan ajaran manusia dan rangkaian *reinkarnasi*.
3. Majapahit : *Bhineka Tunggal Ika tan Hana Dharmamangrwa*, dan filsafat *Mitreka Satata* (Negara sahabat).
4. Demak : Pranata kehidupan pada masa itu tentang pemahaman dari Al Qur'an tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia " *hablum minnallah dan hablum minna nas*".
5. Mataram : Gaya arsitektur dan tata letak keempat kraton didasari oleh prinsip yang berakar pada kosmologi hindu Jawa. yaitu *Gunung* .
5. Ngyogjokarto : Prinsip Kosmologi yang dianut adalah prinsip "manungaling kawulogusti".



7. Surokarto : Prinsip linieritas "Utara-selatan dari mataram dan kosmologi jawa masih dianut .
8. Dan linieritas berdasarkan adopsi kosmos setempat yakni utara selatan dengan memainkan alur maju dari masa Kutai abad ke 400 M sampai masa kerajaan yang ada sekarang ini.



BAB 02



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
(ANALISIS)

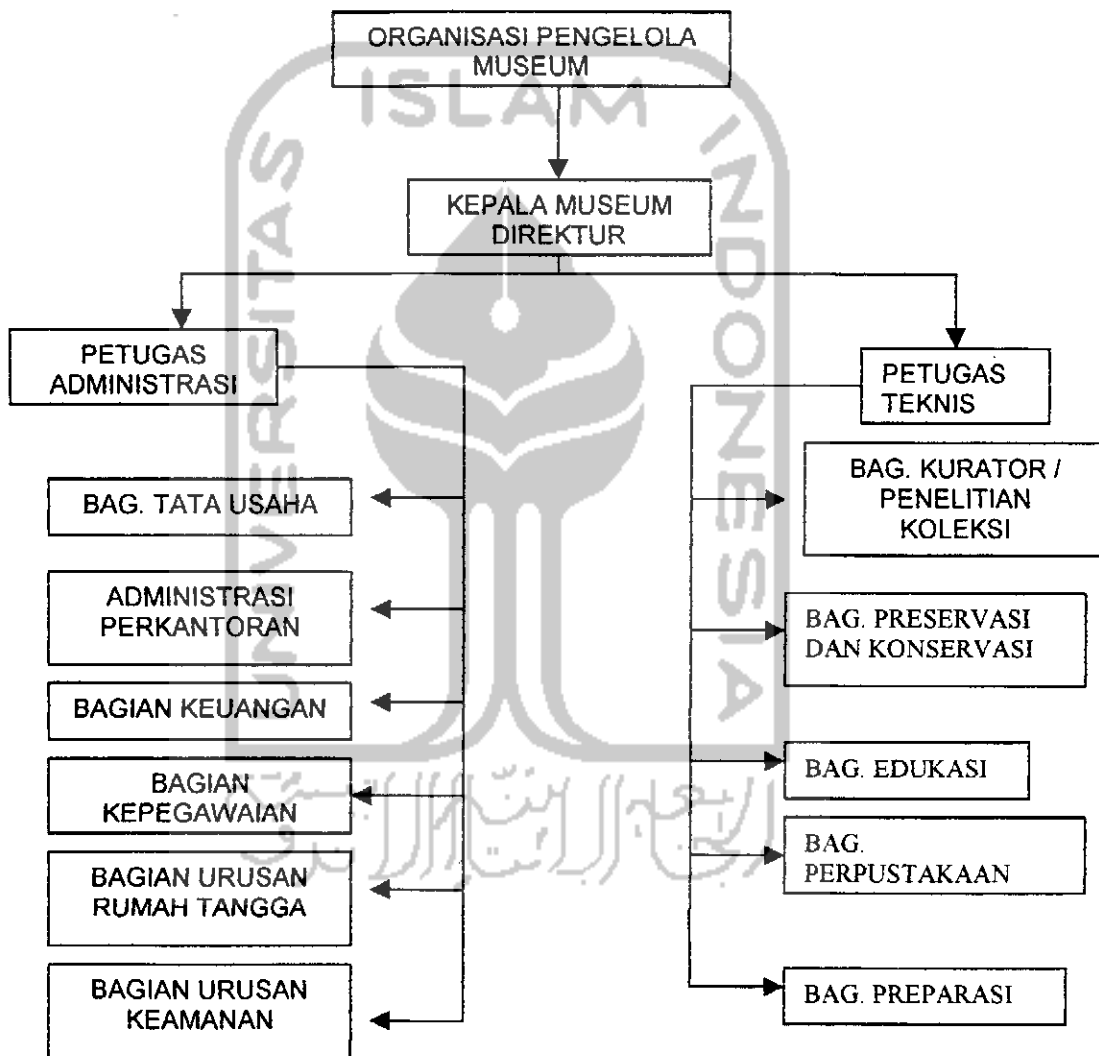
MUSEUM SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN DI INDONESIA (NUSANTARA) DI JOC-JAKARTA



Analisa perancangan .

1. Analisa pelaku kegiatan dikaitkan dengan data organisasi museum sebagai berikut

- Bagan organisasi pengurus museum.



Pola organisasi pengurus museum

Sumber : (Skripsi Tugas Akhir Maulana, Museum Arkeologi di Trinil, JUTA, 95340102)



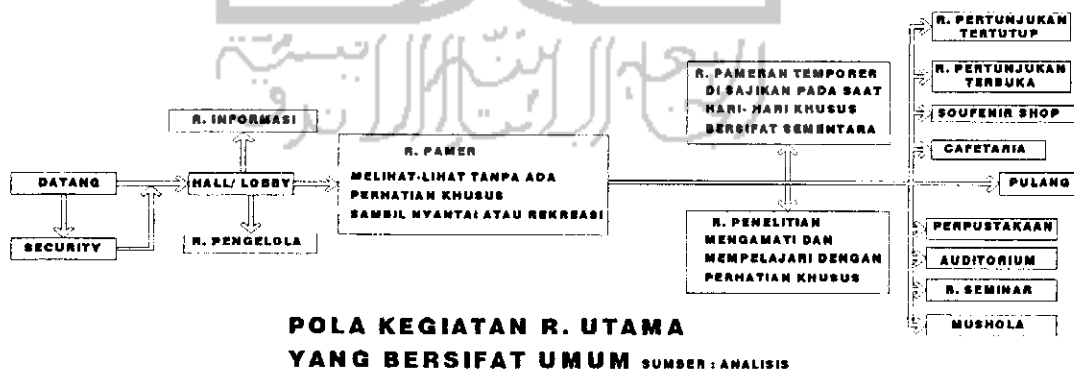
Sehingga didapat kegiatan pelaku museum sejarah yang akan diambil.

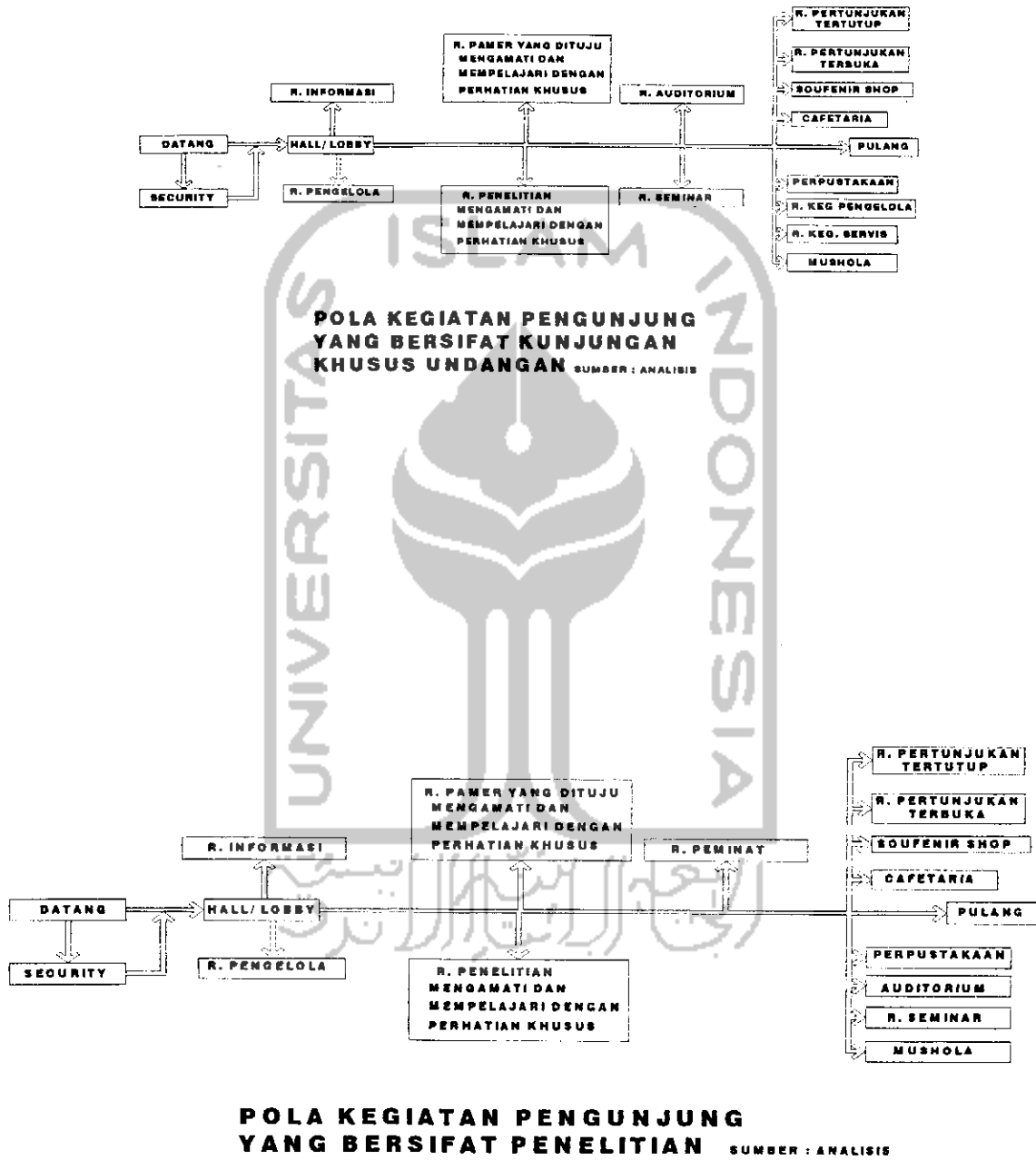
Data pelaku meliputi:

- Pengunjung secara umum.
- Pengunjung secara khusus (wisatawan yang terbatas oleh waktu).
- Pengunjung yang mengadakan penelitian.
- Peneliti/ Ilmuwan.
- Direktur
- Wakil direktur
- Sekretaris
- Para kepala bagian
- Pengelola servis.
- Karyawan.
- Pengelola MEE.

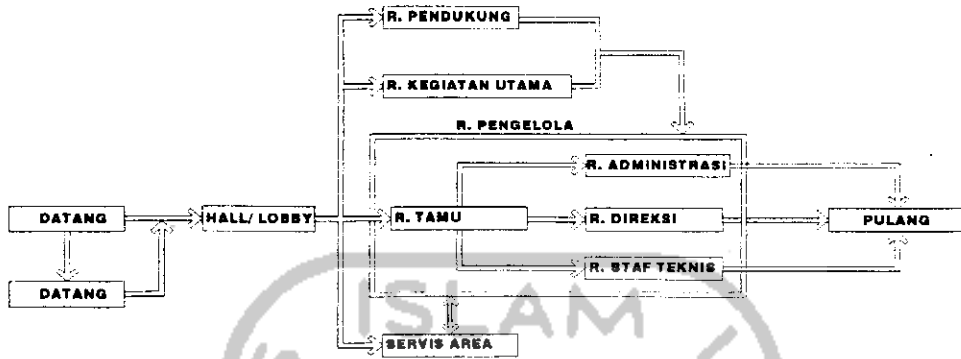
Data diatas dianalisa menjadi suatu rangkaian pola kegiatan sebagai berikut :

a) pola kegiatan pengunjung.

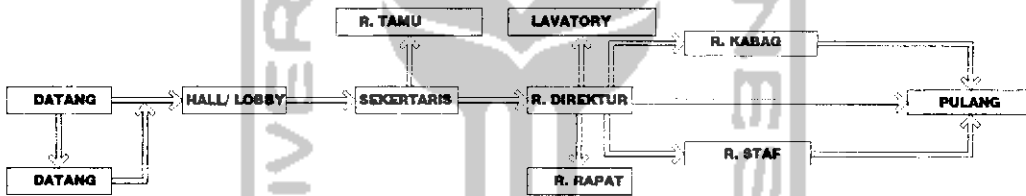




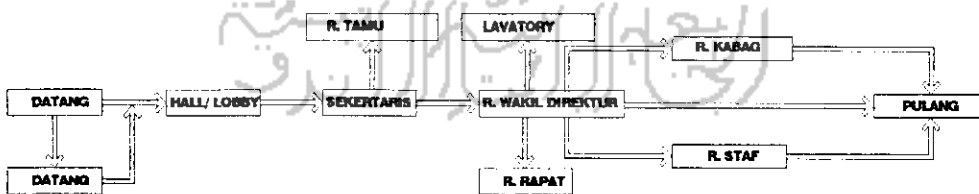
b) Pola Kegiatan Pengelola



POLA KEGIATAN PENGELOLA SECARA UMUM SUMBER : ANALISIS

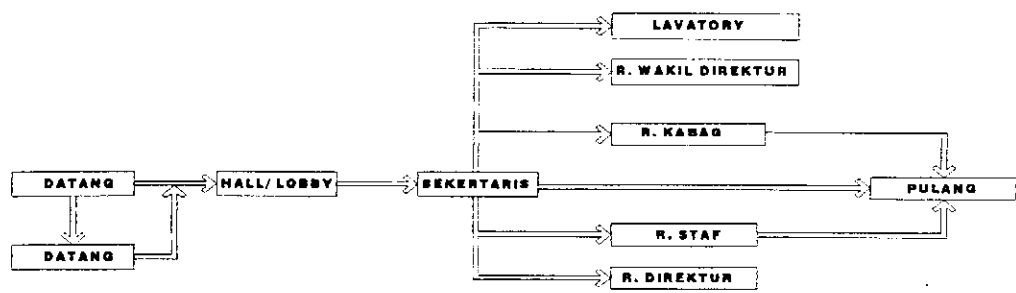


POLA KEGIATAN PENGELOLA DIREKTUR SUMBER : ANALISIS

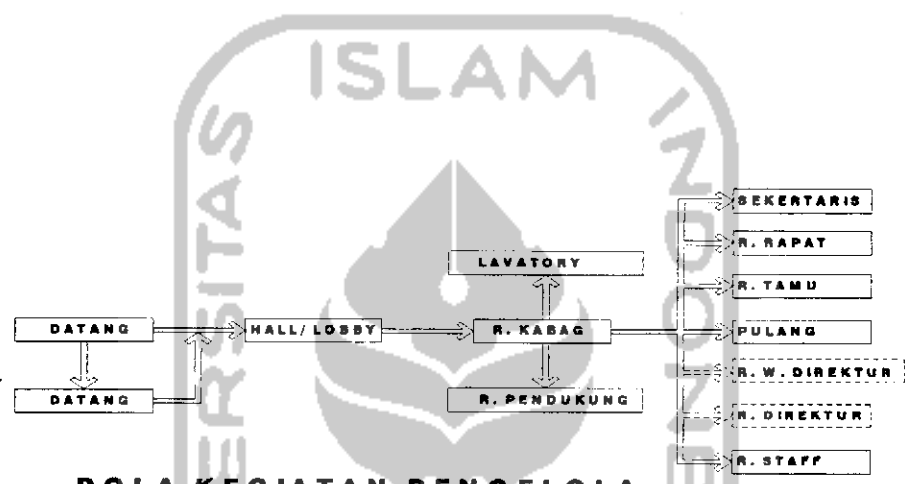


POLA KEGIATAN PENGELOLA WAKIL DIREKTUR SUMBER : ANALISIS

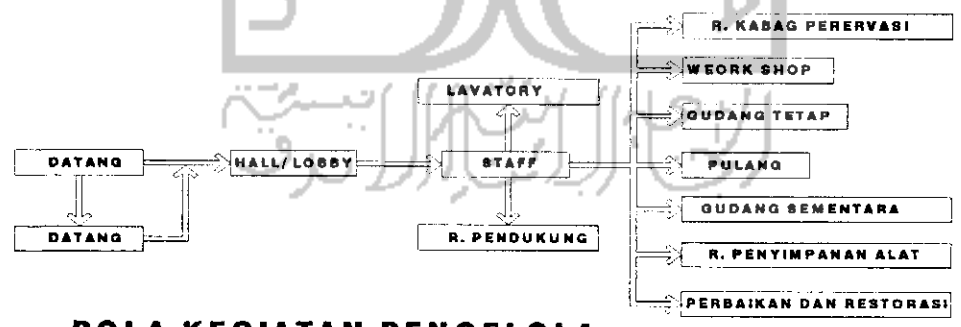




POLA KEGIATAN PENGELOLA SEKERTARIS SUMBER : ANALISIS

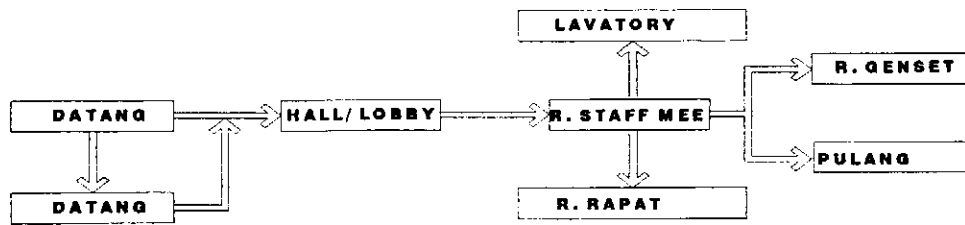


POLA KEGIATAN PENGELOLA PARA KEPALA BAGIAN SUMBER : ANALISIS

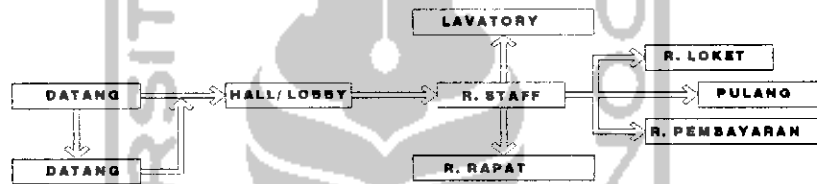


POLA KEGIATAN PENGELOLA BAGIAN PRESERVASI SUMBER : ANALISIS

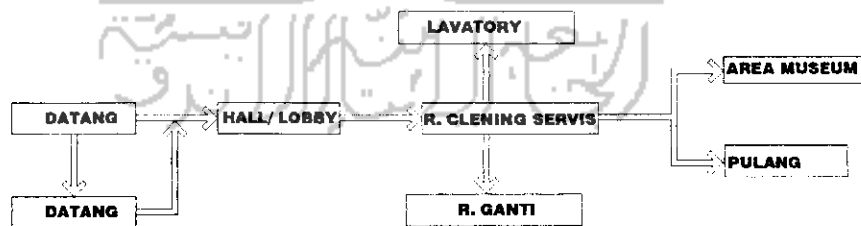




POLA KEGIATAN PENGELOLA MEE/ UTILITAS SUMBER : ANALISIS



POLA KEGIATAN PENGELOLA STAF/ KARYAWAN ADMINISTRASI SUMBER : ANALISIS



POLA KEGIATAN PENGELOLA CLEANING SERVIS SUMBER : ANALISIS



2. Perzoningan Ruang

Menurut kosmologi yang ada pada masa kerajaan Kutai terdapat pengelompokan golongan sosial yang disebut dengan kasta, hal ini dipengaruhi ajaran Hindhu yang membagi golongan tersebut menjadi tingkatan masyarakat dalam lingkup sosialnya. Hal ini akan ditransformasikan menjadi pengelompokan tingkatan/ golongan ruang dalam pengaturan ruang didalam museum. Tingkatannya meliputi :

1. Publik.
2. Semi publik.
3. Private.



Dari adopsi struktur kasta yang dalam penggolongannya sebagai berikut :

1. Brahmana.
2. Ksatria.
3. Waisya.
4. Sudra.
5. Paria

Tabel 2.1 : Pengelompokan Ruang (analisa)

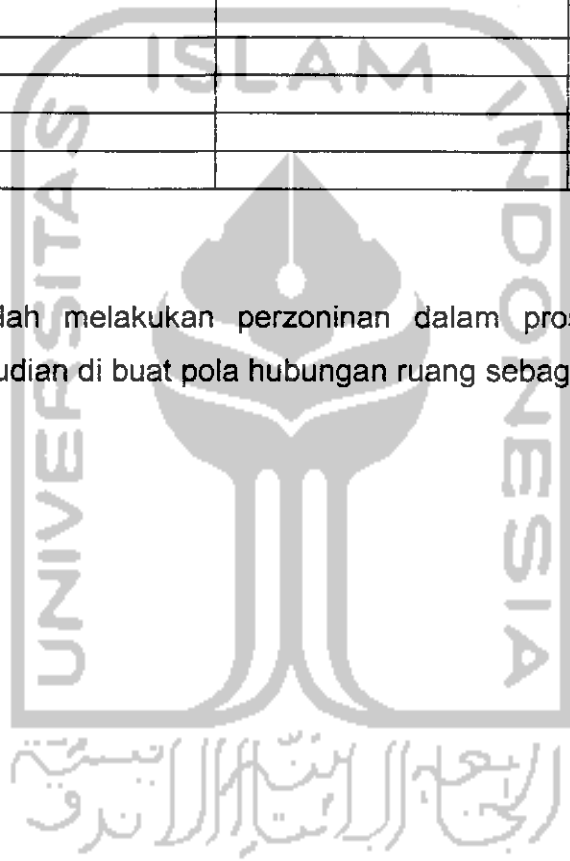
NO	PUBLIK	SEMI PUBLIK	SEMI PRIVATE	PRIVATE
1	Parkir	Auditorium	R. Tamu	Lavatory
2	Hall	Lobby	R. Sekertaris	Gudang tetap
3	Taman	R. Informasi	R. Registrasi	Gudang sementara
4		R. Penitipan	R. Penerimaan & pengiriman	R. Cleaning servis
5		Loket	Perpustakaan	R. Direktur
6		Gift ShopS	R. Pamer	R. Wakil Direktur
7		R. Pertunjukan terbuka	R. penelitian	R. Kabag T.U
8		P3K	R. Ikatan peminat	R. Kabag .Keu.
9			R. Seminar	R. Kabag Edukator



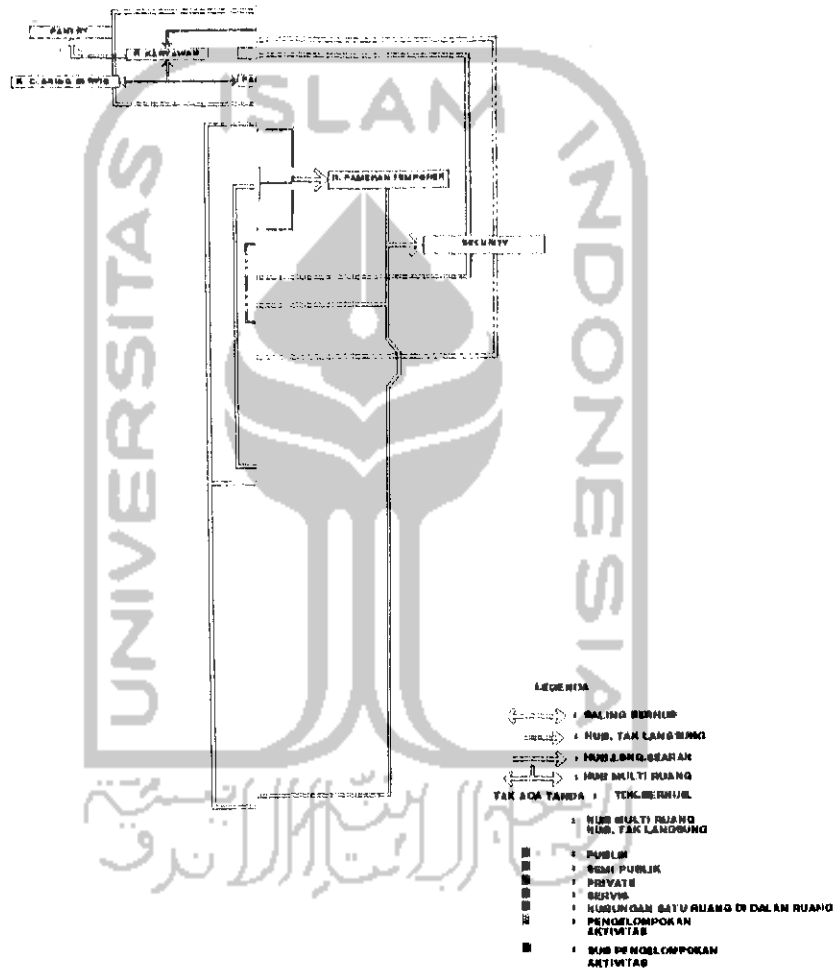
Laporan Perancangan Uraian Akur

10			R. Kurator
11			R. Kabag R.T.
12			R. Kerja Staff
13			R. Administrasi
14			R. Kabag konservasi
15			R. Dokumen
16			R. peralatan
17			R. keamanan
18			R. Istirahat
19			R. Sound dan komputer
20			R. MEE & R. AC
21			Pantry
22			Gudang bahan
23			R. rapat

Setelah melakukan perzoninan dalam proses perancangannya kemudian di buat pola hubungan ruang sebagai berikut.



Museum Sejarah Kerajaan-Kerajaan Di
 Laporan perancangan tu



INDONESIA (NUSSANTARA) DI JABANGKANTA



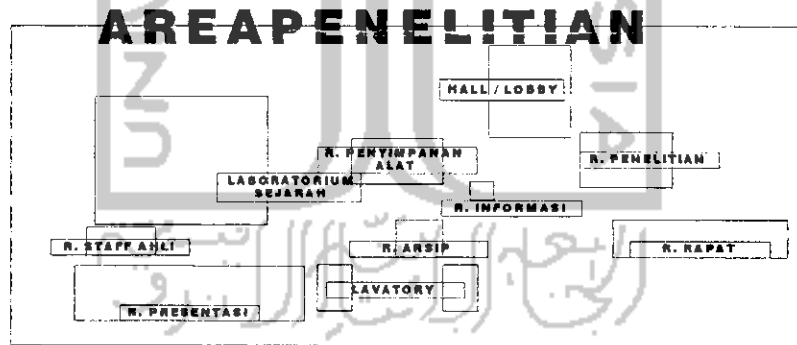
ino. Di. 1211. San. siyo pramono. 1211. 1211.

Analisa hubungan ruang yang kedua dapat disimpulkan bahwa analisa hubungan ruang yang pertama mengalami perbaikan dalam sistem sirkulasinya perubahannya meliputi adanya perubahan sirkulasi yang ditujukan untuk keamanan bangunan dan kenyamanan bangunan. Adapun keuntungannya dibanding dengan pola hubungan ruang yang pertama adalah :

- Pola sirkulasi untuk pengunjung dan sejarawan yang terbatas waktunya dapat dipenuhi dengan solusi lewat sirkulasi yang khusus.

3. Analisa besaran ruang .

Setelah menganalisa besaran ruang pada data yang diperoleh maka didapat suatu besaran ruang pada masing-masing ruang. Hal ini dianalisis lagi kedalam suatu besaran ruang untuk kemudian disesuaikan dengan pola hubungan ruang sebagai berikut :



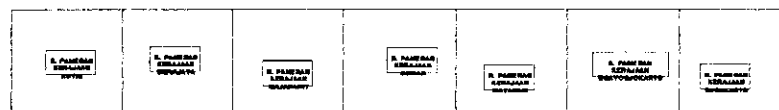
AREA PENGELOLA



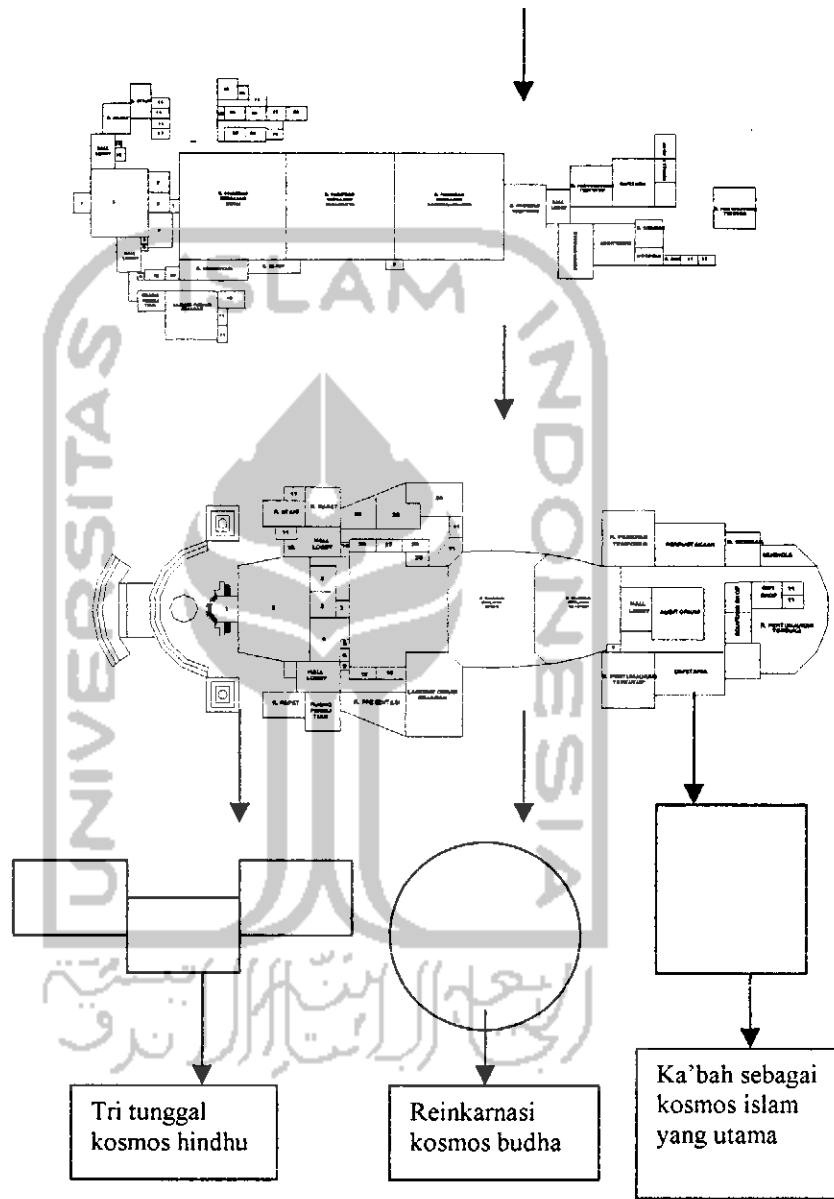
AREA PENDUKUNG



ANALISIS BESARAN RUANG R. PAMER



Kemudian disatukan menjadi kesatuan rancangan gubahan masa
Menjadi sebagai berikut



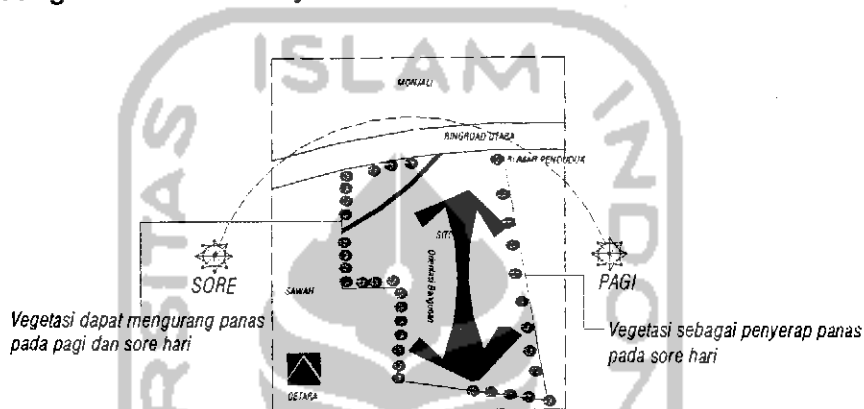
4. Analisa Site

Dari data diperoleh suatu potensi site. Site tersebut kembali akan diolah dengan perencanaan dan analisis site sebagai berikut :

- Suhu/ termal.

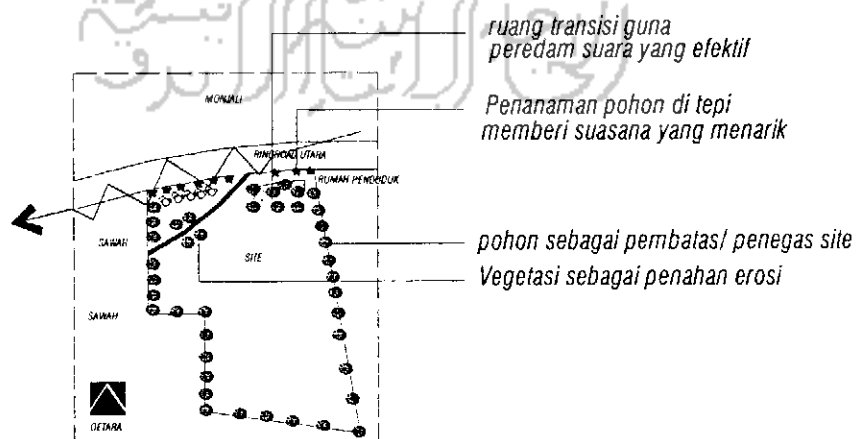
Mengatasi sinar matahari langsung dan memanfaatkan sinar matahari pantul kedalam bangunan dalam pencahayaan alaminya.

Untuk kenyamanan bangunan orientasi dan bukaan bangunan ke arah yang tidak langsung menerima cahaya matahari.

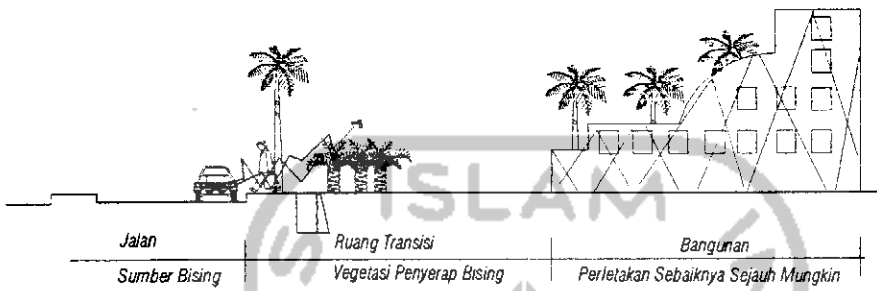


- Analisis Noise

Menggunakan vegetasi sebagai peredam suara atau noise selain juga menyaring polusi yang ditimbulkan karena kepadatan lalu-lintas jalan ring road utara.

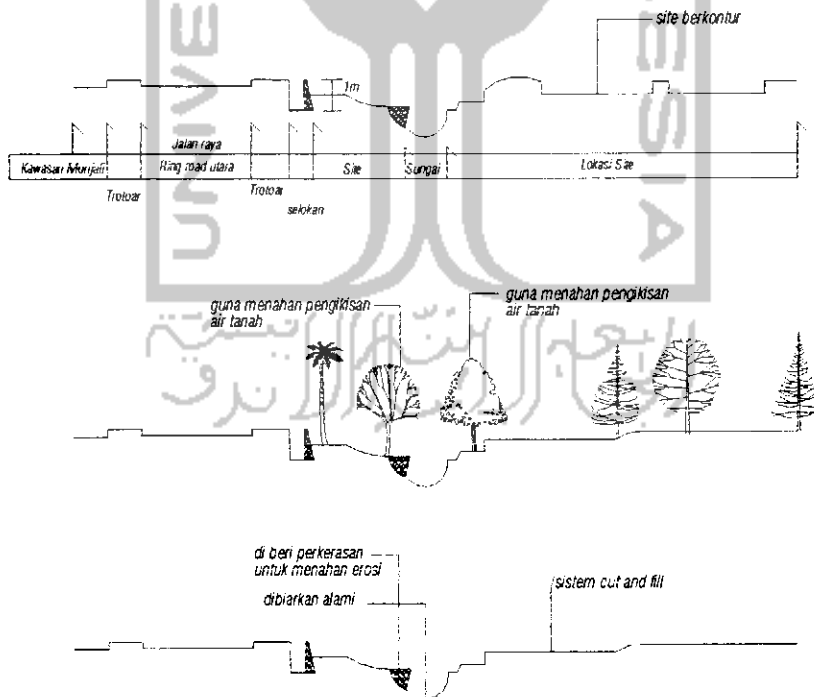


Selain itu juga penempatan bangunan akan direncanakan jauh dari jalan untuk mengurangi kadar noise yang ditimbulkan oleh kepadatan lalu-lintas jalan riang road utara.



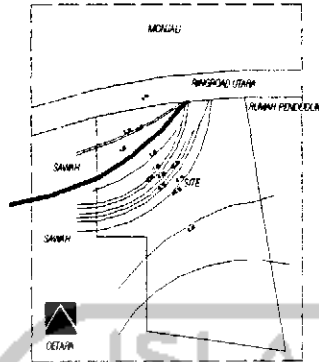
- Analisis terhadap kontur.

Kondisi site mempunyai beda kontur. Terutama pada area dekat sungai kecil. Disamping itu site sebagian merupakan area persawahan sehingga perlu cut



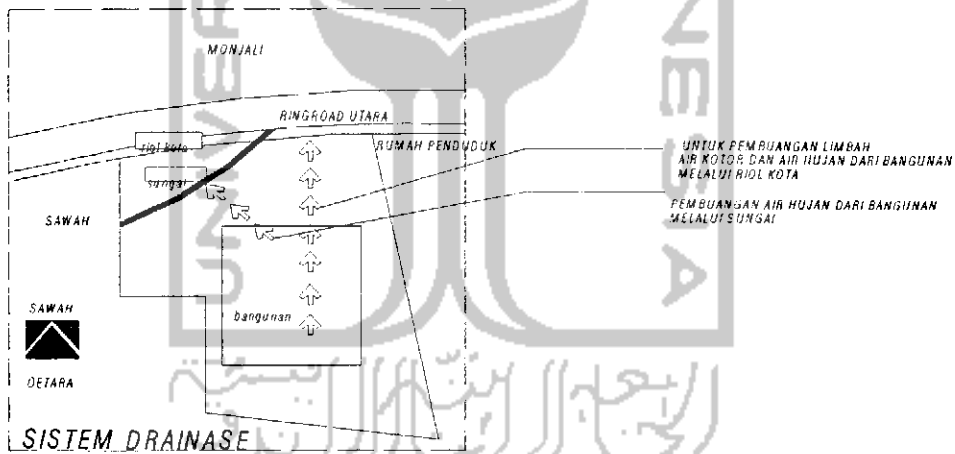
and fill dalam mengelola site sehingga didapat olahan site yang maksimal.



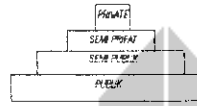
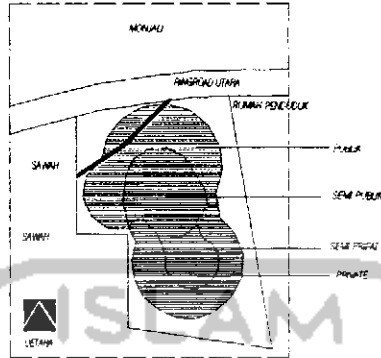


- Sistem Drainasi

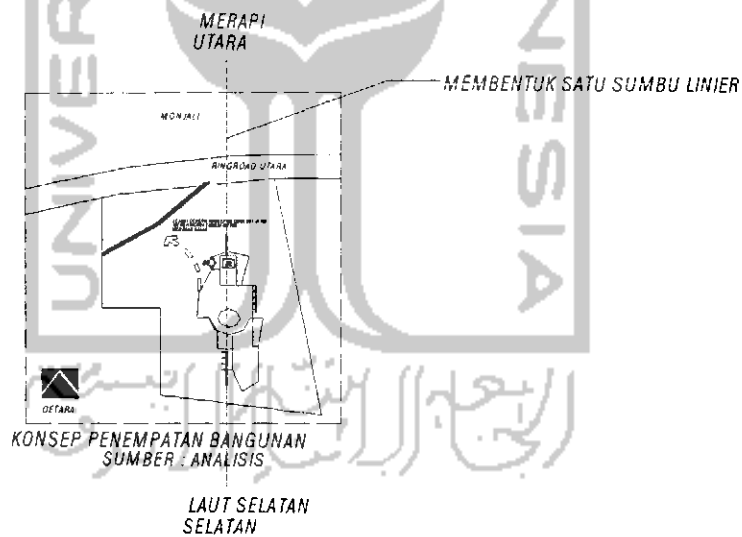
Sistem drainasi diatur dengan pembuangan air hujan diarahkan pada selokan yang memang sudah tersedia disamping diarahkan kesungai.



- Zonning

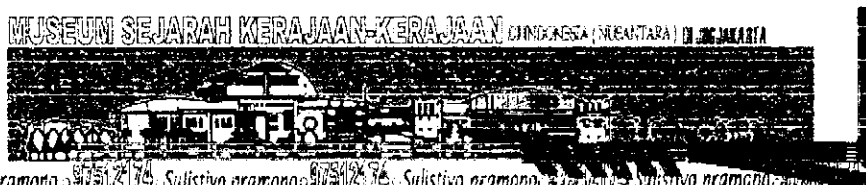


- Konsep Penempatan Bangunan

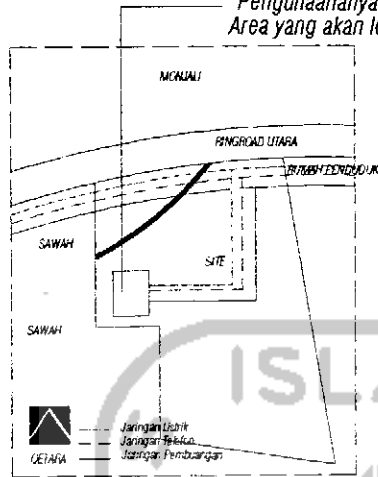


- Pemanfaatan Jaringan Utilitas

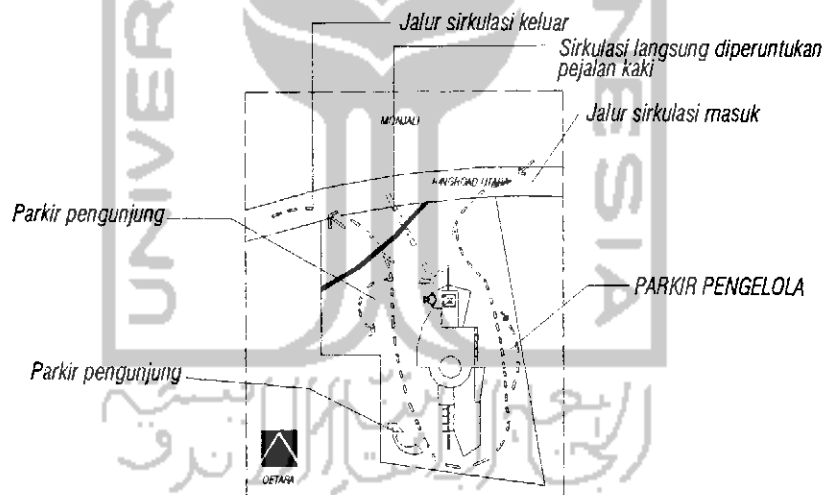
Sedangkan untuk pemenuhan daya dukung bangunan atau utilitas pada site akan direncanakan



Pemanfaatan jaringan utilitas
 Penggunaannya akan di tempatkan pada servis
 Area yang akan lebih mudah untuk penjangkauannya

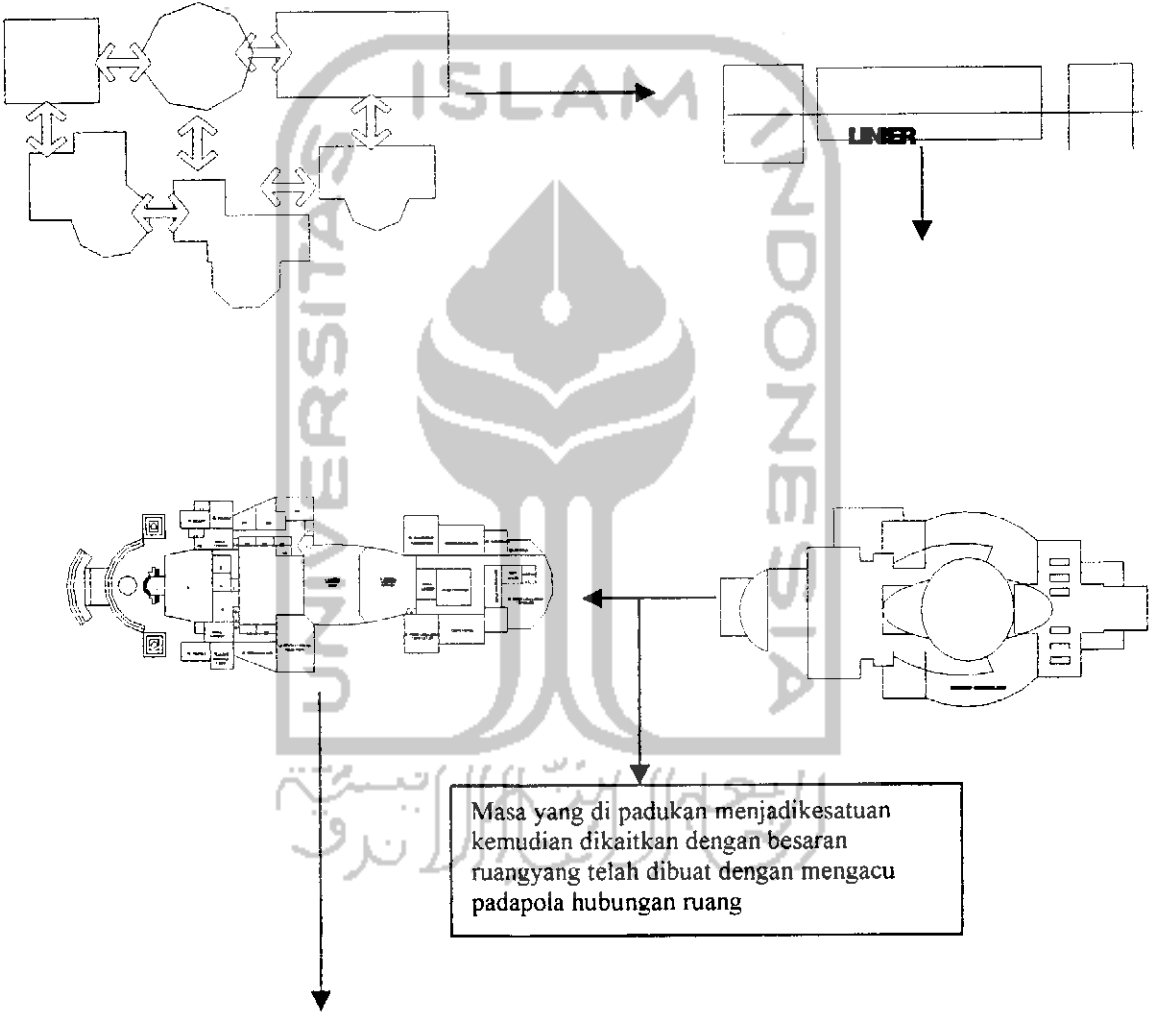


- Analisis sirkulasi

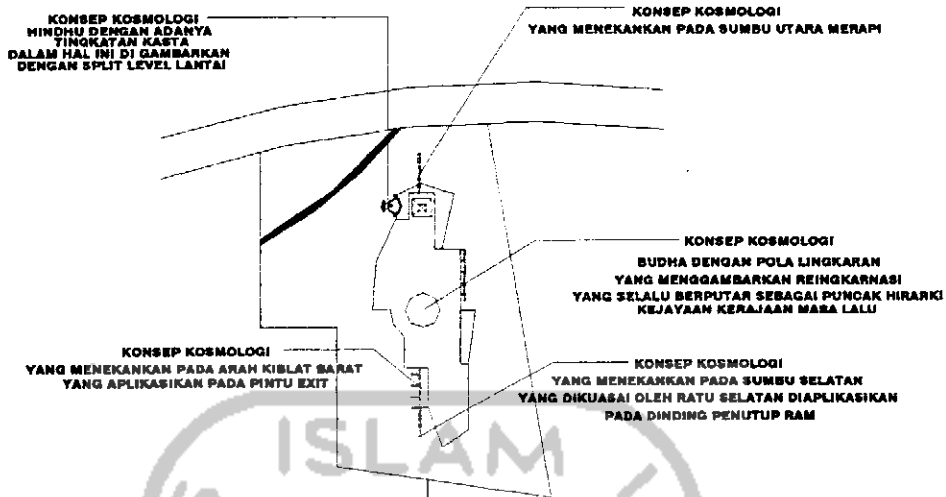


5. Analisa Gubahan Massa

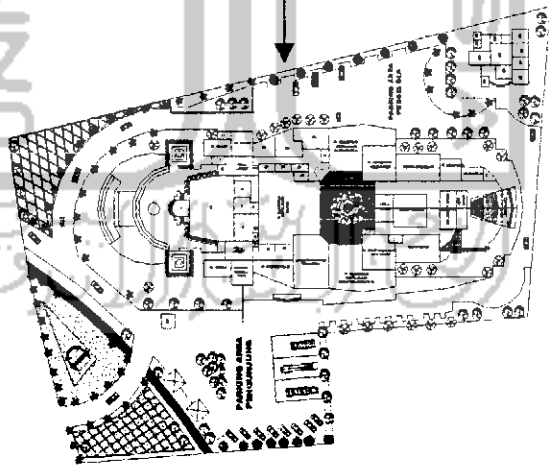
PENGELOLAAN MASSA YANG BERBEDA MENJADI KESATUAN GUBAHAN MASSA



© Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono © Sulistiyono pramono



Kemudian dipadukan dengan analisis site yang telah ditemukan sehingga memperoleh suatu bentuk site plan.

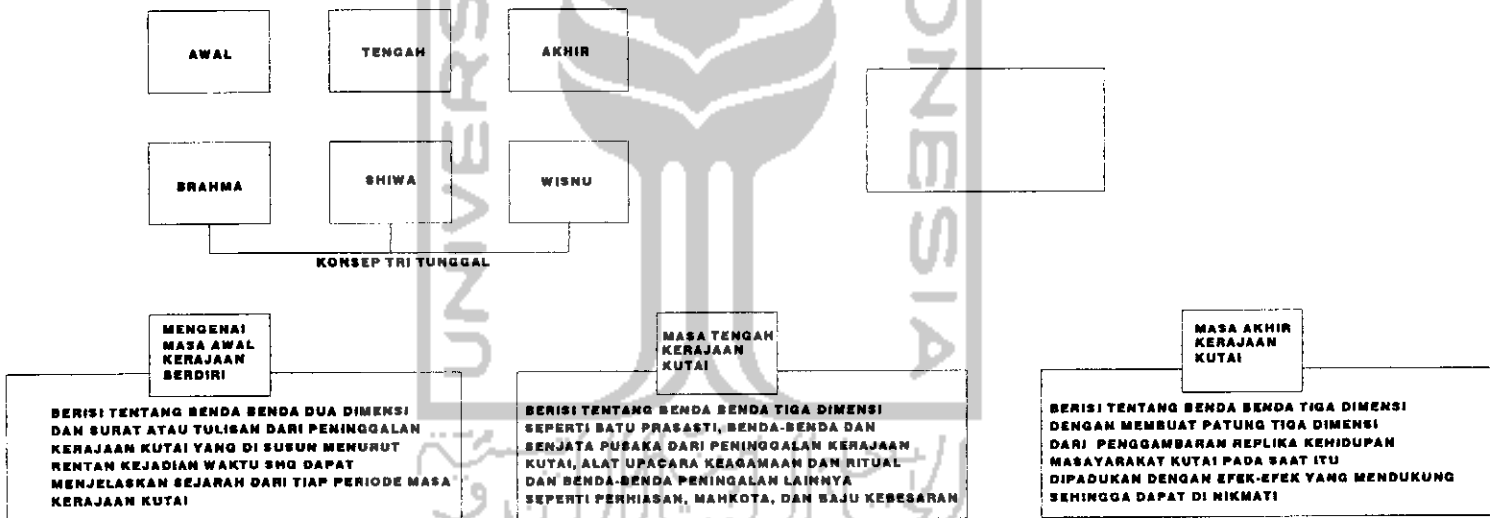


6. **Analisa Konsep Kosmologi pada Peruangan Bangunan.**

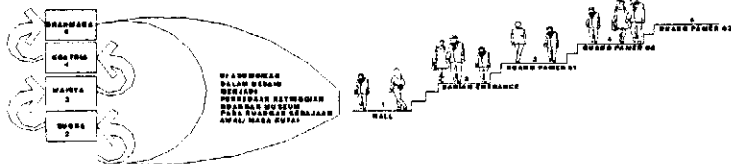
Dalam penataan ruang pameran dikaitkan dengan penekanan terhadap konsep kosmologi yang ada pada masing-masing periode kerajaan.

KONSEP RUANG PAMER BERDASARKAN KOSMOLOGI PADA TIAP MASA KERAJAAN DI INDONESIA

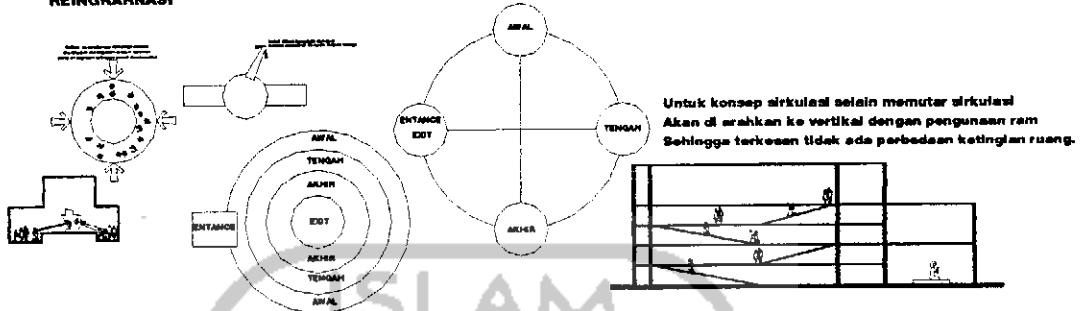
MASA KUTAI MASSA RUANG DI BAGI ATAS TIGA RUANGAN UTAMA BERDASARKAN KOSMOLOGI KASTA DAN TRITUNGGA



KONSEP KASTA DALAM RUANGAN



MASA KERAJAAN SRIWIJAYA
MASSA RUANG DI BAGI ATAS TIGA RUANGAN UTAMA
AKAN TETAPI MEMBENTUK POLA YANG MEMUSAT
BERDASARKAN KOSMOLOGI
REINKARNASI



MAS
MASSA RUANG DI BAGI ATAS TIGA RUANGAN UTAMA
AKAN TETAPI MEMBENTUK POLA YANG LINIER
BERDASARKAN KOSMOLOGI
BHINIKA TUNGGALIKATANHANA DHARMA WANGRWA



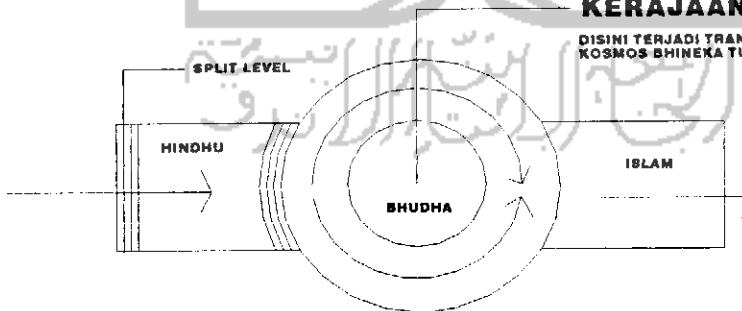
DISATUKAN DENGAN KONSEP BINEKA TUNGGAL IKA



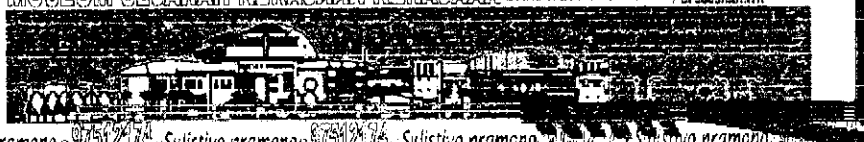
DIMANA TERDAPAT BEBERAPA PERBEDAAN KOSMOS TETAPI DISATUKAN DENGAN KESATUAN BANGUNAN YANG LINIER DAN SIMETRIS

KERAJAAN

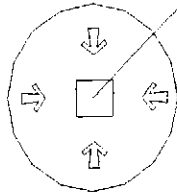
DISINI TERJADI TRANSISI BESAR-BESARAN DARI HINDHU, BUDHA KE ISLAM
 KOSMOS BINEKA TUNGGAL IKA LAH YANG MENYATUKAN



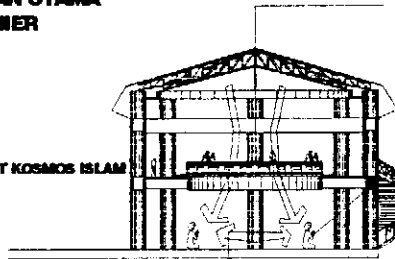
POLA SIRKULASI MUSEUM KERAJAAN MAJAPAHIT



MASA KERAJAAN DEMAK
MASSA RUANG DI BAGI ATAS TIGA RUANGAN UTAMA
AKAN TETAPI MEMBENTUK POLA YANG LINIER
BERDASARKAN KOSMOLOGI
ISLAM 'KA'BAH' SEBAGAI PUSAT KOSMOS



KABA SEBAGAI PUSAT KOSMOS ISLAM

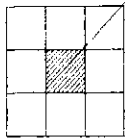


VOIDE DI TEMPATKAN DI TENGAH AKAN MEMBERIKAN KESAN TERBUKA PADA R. PAMER SMO DITRIBUSI CAHAYA YG MASUK DAN PENCAHAYAAN BISA LANGSUNG DEDISTRIBUSIKAN DARI PERLUBANGAN YANG DI TENGAH ATAU VOIDE DAN ORANG BISA MENGITARI SEKITAR VOIDE UNTUK MENIKMATI R. PAMER DI BAWAHNYA YANG BERSI TENTANG KOSMOLOGI PENYEBARAN AGAMA ISLAM PERTAMA DAN TATA KESHDUPAN KERAJAAN DEMAK MASA ITU

PATUNG TIGA DIMENSI

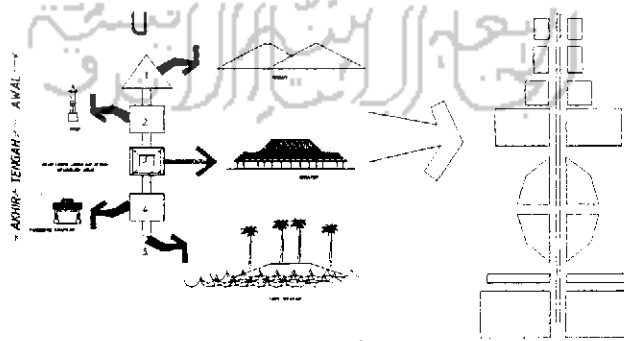
TANGGA UNTUK PERAWATAN KEBAWAH KHUSUS UNTUK KARYAWAN

PENYEBARAN CAHAYA DAN PENCAHAYAAN HORIZONTAL



VOIDE DISINI DI GUNAKAN UNTUK MELIHAT R. PAMER YANG ADA DI BAWAHNYA YANG MERUPAKAN REPLIKA PATUNG POLA KESHDUPAN SEJARAH DEMAK

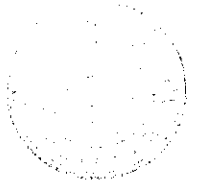
MASA KERAJAAN MATARAM
MASSA RUANG DI BAGI ATAS TIGA RUANGAN UTAMA
AKAN TETAPI MEMBENTUK POLA YANG LINIER
BERDASARKAN KOSMOLOGI
GUNUNG



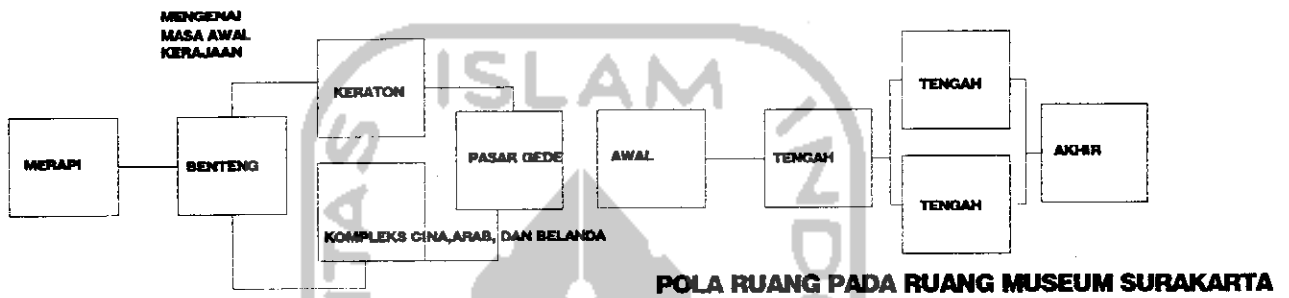
SKEMA ALUR LINDO YANG TERDAPATKAN KOSMOLOGI YANG SAMA DENGAN DUA KERAJAAN MATA MATARAM & SURABAYA

Penerapan konsep membentuk suatu massa yang padat dan simetris dengan simetri yang ke arah horizontal

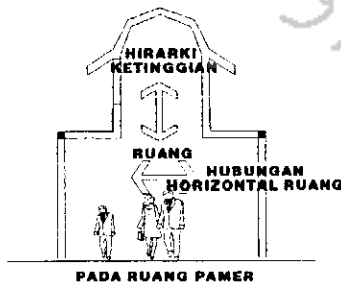




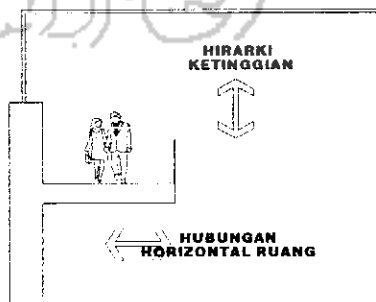
**MASA KERAJAAN SUROKARTO
 MASSA RUANG DI BAGI ATAS TIGA RUANGAN UTAMA
 AKAN TETAPI MEMBENTUK POLA YANG LINIER
 BERDASARKAN KOSMOLOGI
 UTARA-SELATAN**



**MASA KERAJAAN NGAYOGJOKARTO HADININGRAT
 MASSA RUANG DI BAGI ATAS TIGA RUANGAN UTAMA
 AKAN TETAPI MEMBENTUK POLA YANG LINIER
 BERDASARKAN KOSMOLOGI
 MANUNGGALING KAWULO GUSTI**



DI SINI DI APLIKASIKAN PADA RUANG PAMER DENGAN MENGHUBUNGKAN HIRARKI RUANG DENGAN HUBUNGAN HORIZONTALNYA DENGAN KESATUAN RUANG PAMER KERAJAAN JOGJA



DI SINI DI APLIKASIKAN PADA RUANG PAMER DENGAN MENGHUBUNGKAN BIDANG HORIZONTAL DENGAN HUBUNGAN BIDANG VERTIKAL DENGAN MEMBENTUK LANTAI MEZANIN UNTUK R. PAMER

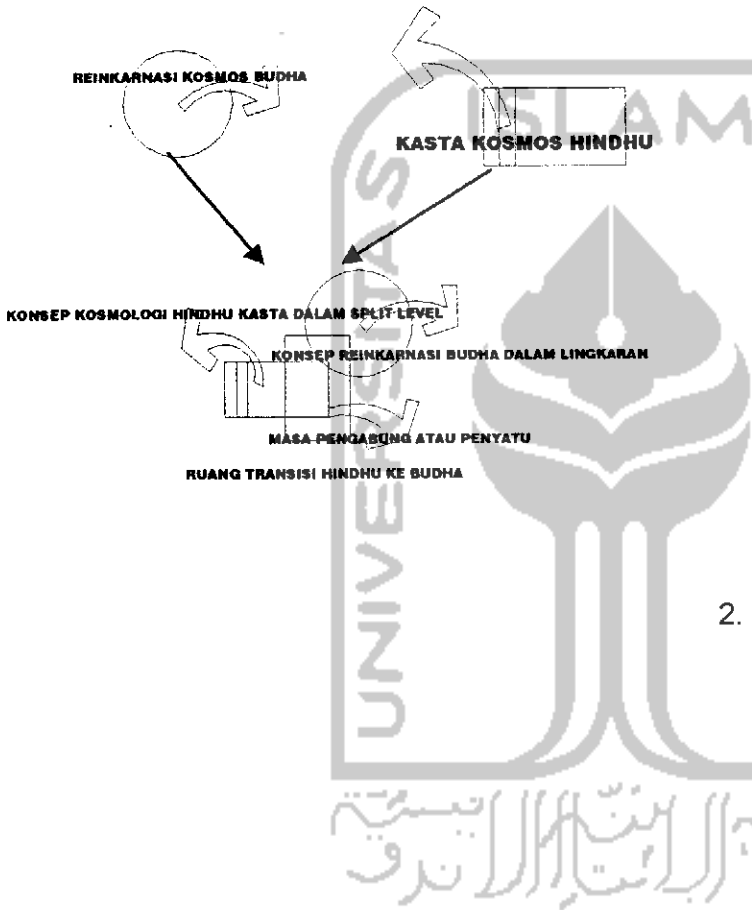


7. Analisa Ruang Transisi pada Bangunan.

GAMBAR DATA DAN ANALISA

KETERANGAN

1. Dalam ruang transisi kerajaan

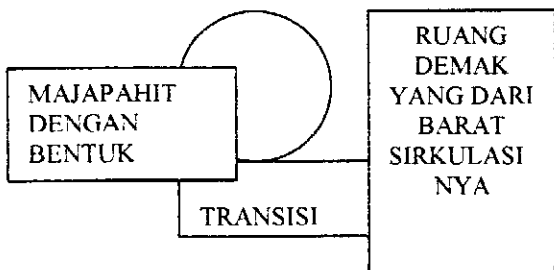


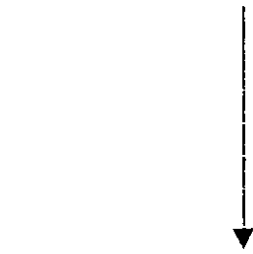
Kutai ke kerajaan Sriwijaya

akan dikonsepsikan sebagai masuknya pengaruh Budha

2. Dalam analisisnya pada ruang ini akan dibuat penurunan dari split level bangunan dan masuk kedalam ruangan yang lengkung dari bagian elemen lingkarannya reinkarnasi kosmos budha.

3. Dalam ruang transisi Majapahit dan Demak diadopsi dari kedatangan Islam dan mundurnya era Hindhu dan Budha.





4. Dalam analisisnya pada ruang Majapahit disempitkan menuju pintu keluar ruang Majapahit sebagai simpol dari kemunduran masa Hindhu dan masa Budha dan diteruskan suatu pintu masuk dari arah barat dari



kebangkitan Islam di tanah air ini

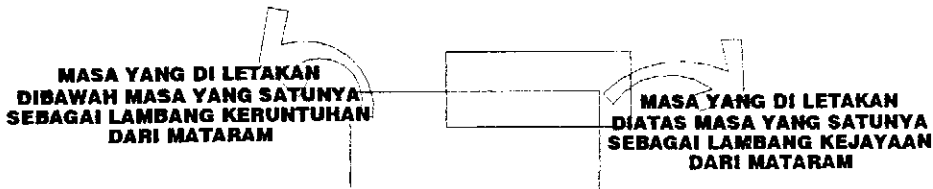
ATAS

BAWAH

5. Pada ruang transisi berikutnya adalah mencoba menggambarkan masa keruntuhan Mataram yang terpecah menjadi dua bagian yaitu Surakarta dan Ngayogyakarta.

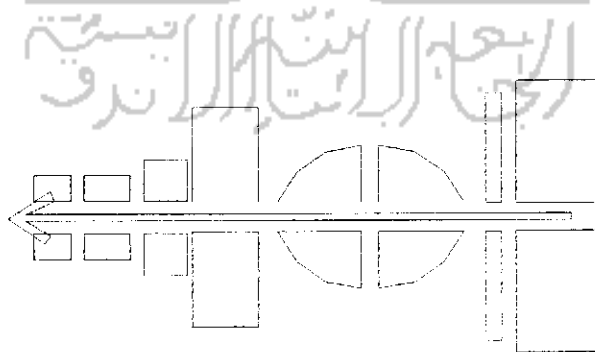


Salistiyu pramono Salistiyu pramono Salistiyu pramono Salistiyu pramono Salistiyu pramono



6. Dalam analisa perancangannya akan dibuat suatu turunan dari lantai dua dengan fungsi sebagai sirkulasi dari lantai atas ke lantai bawah.

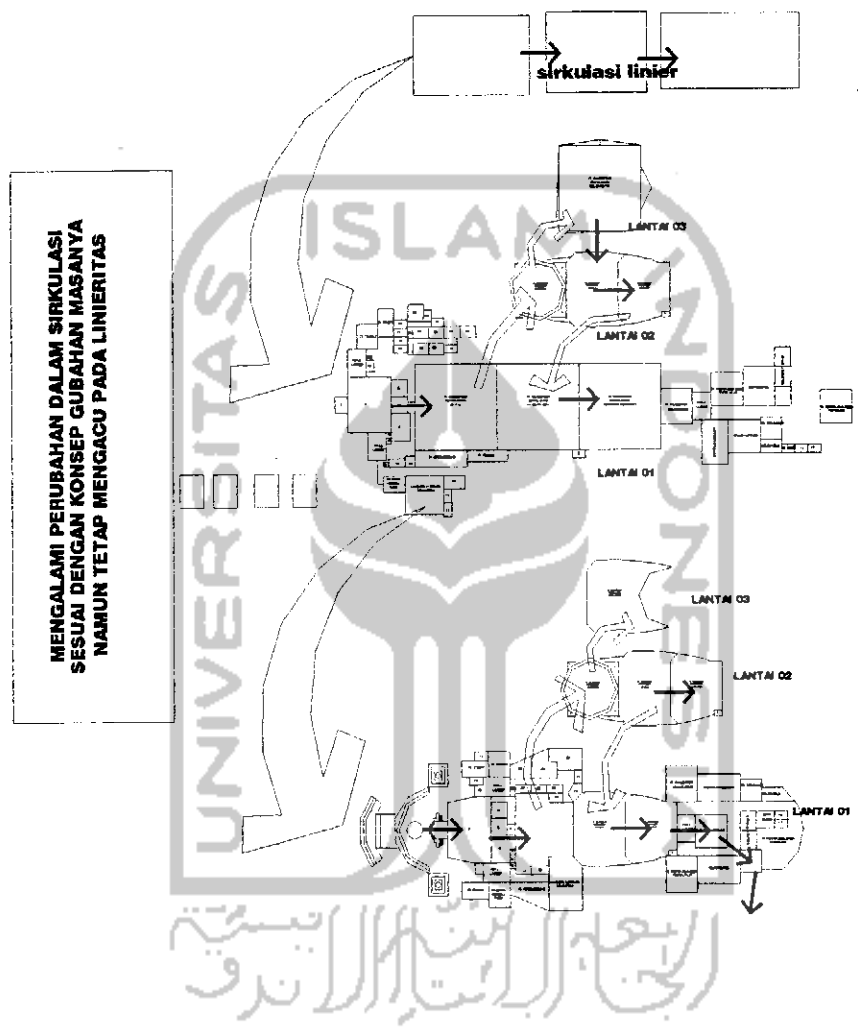
8. Analisa Sirkulasi didalam Bangunan.
Data



Penerapan linieritas membentuk suatu massa yang liner dan simetris dengan orientasi yang ke arah utara-selatan



Analisa

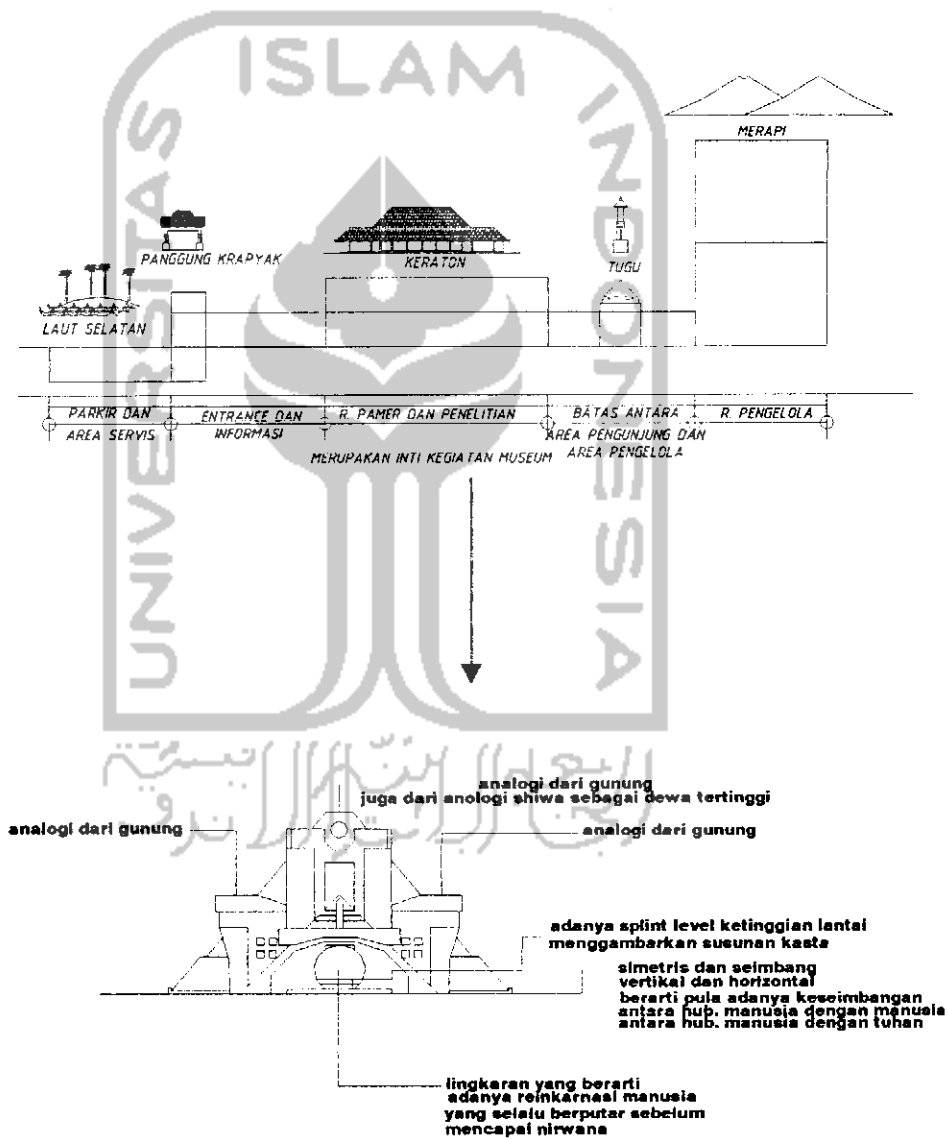


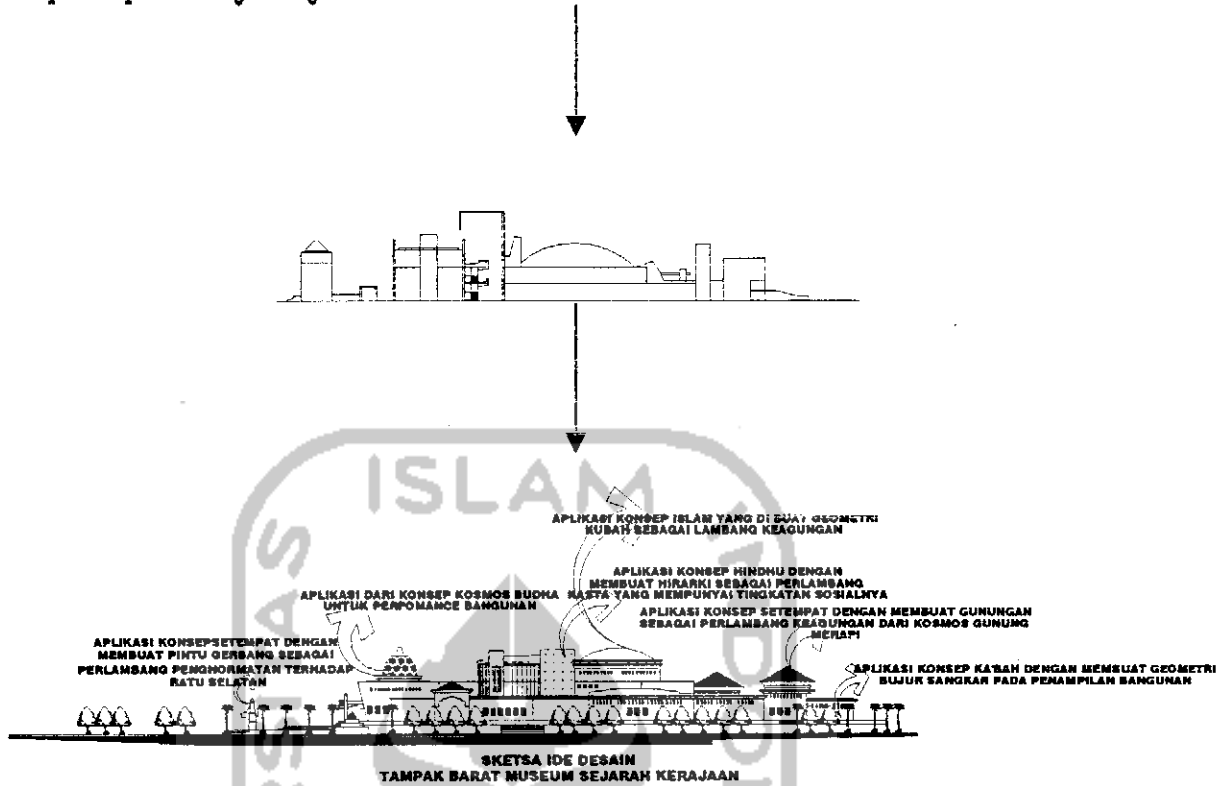
9. Analisa Penampilan Bangunan.

Data :

- Konsep Hindu dengan kasta dan tri tunggalnya,
- Konsep Budha, dengan reinkarnasi,
- Konsep Islam dengan ka'bah sebagai poros kosmos.

Analisis :





SKETSA IDE DESAIN TAMPAK BARAT MUSEUM SEJARAH KERAJAAN



TAMPAK SAMPING (BARAT) ANALISA USULAN DESAIN

Pada perancangan berikutnya terjadi perubahan ruang yakni terjadi dimana aplikasi puncak dari rancangan di tempatkan pada kubah sebagai aplikasi pada kejayaan masa kerajaan masa budha dan hindhu seperti majhapahit dan sriwijaya



10. Analisa Struktur dalam Bangunan.

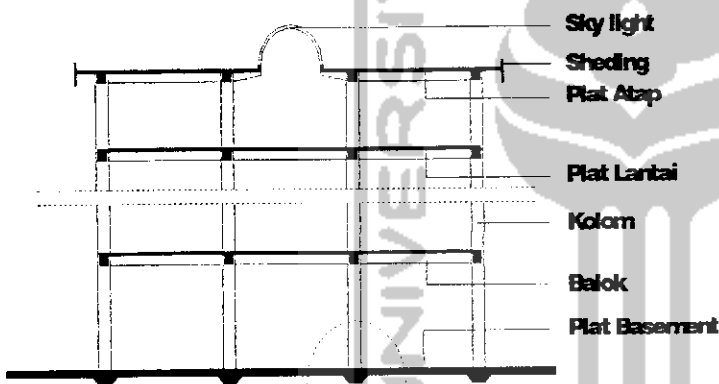
Data : 1. Tanah relatif keras dan relatif landai

Analisis

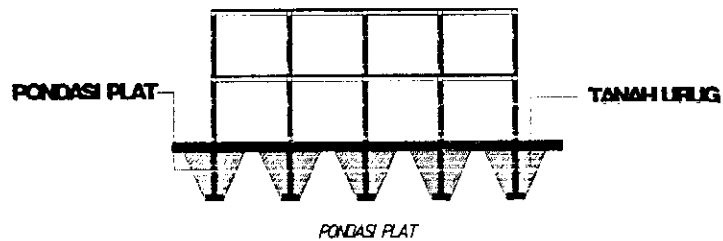
Pondasi : Menggunakan pondasi foot plat karena tanah relatif keras.

Main struktur : Menggunakan sistem rigid frame.

Atap : Menggunakan atap dag dengan kombinasi atap limasan dari atap gendeng



- Plat basement sebagai pondasi
- Pada kolom basement ditambah kedalamannya karena beban terbesar terjadi pada tumpuannya



11. Analisis penghawaan Ruang.

Pengelompokan ruang berdasarkan cahaya, penghawaan, dan tempat kegiatan.

NO	JENIS RUANG	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		TEMPAT KEGIATAN	
		ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN	DALAM	LUAR
1	Parkir	v	v	v	X	x	v
2	Entrance	v	v	v	X	x	v
3	Hall/ Lobby	v	v	v	V	v	x
4	R. Informasi	v	v	v	V	v	x
5	Lavatory	v	v	v	V	v	x
6	R. Penitipan	v	v	v	V	v	x
7	Gardu jaga	v	v	v	X	x	v
8	Pos Security	v	v	v	X	x	v
9	R. Security pusat	v	v	v	V	v	x
10	Loket	v	v	v	V	v	x
11	R. Penyimpanan alat	v	v	v	V	v	x
12	R. Staff Ahli	v	v	v	V	v	x
13	R. Arsip	v	v	v	V	v	x
14	R. Informasi Pengelola	v	v	v	V	v	x
15	R. Tamu	v	v	v	V	v	x
16	R. Direktur	v	v	v	V	v	x
17	R. Wakil Direktur	v	v	v	V	v	x
18	R. Sekertaris	v	v	v	V	v	x
19	R. Kabag R.T.	v	v	v	V	v	x
20	R. Kabag Keu	v	v	v	V	v	x
21	R. Kabag Kepeg	v	v	v	V	v	x
22	R. Kabag Kurator	v	v	v	V	v	x
23	R. Kabag T.U	v	v	v	V	v	x
24	R. Rapat	v	v	v	V	v	x
25	R. Preservasi dan Konservasi	v	v	v	V	v	x
26	R. Penyimpanan alat	v	v	v	V	v	x
27	R. Edukasi	v	v	v	V	v	x
28	R. Dokumen	v	v	v	V	v	x
29	R. Kurator	v	v	v	V	v	x
30	R. Perbaikan dan Restorasi	v	v	v	V	v	x

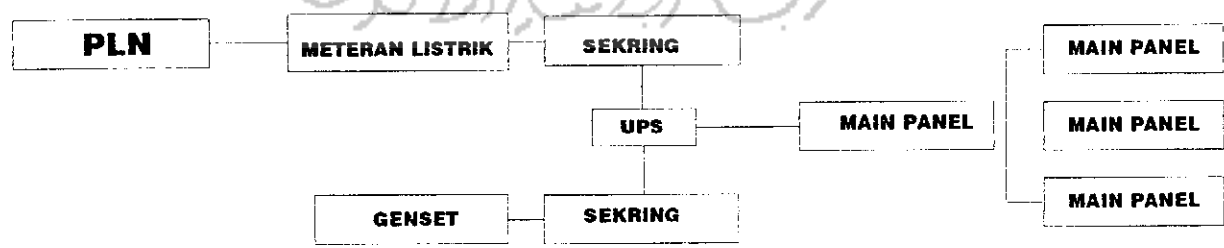


Laporan Perancangan Instalasi Listrik

31	R. Penyimpanan sementara	v	v	v	V	v	x
32	Pantry	v	v	v	V	v	x
33	R. Sound dan komputer	v	v	v	V	v	x
34	R. M.E.E	v	v	v	V	v	x
35	R. Utilitas	v	v	v	V	v	x
36	R. Karyawan	v	v	v	V	v	x
37	R. Istirahat	v	v	v	V	v	x
38	R. Cleaning Servis	v	v	v	V	v	x
39	R. Staff Administrasi	v	v	v	V	v	x
40	R. Pameran Kerajaan	v	v	v	V	v	x
41	R. Pameran Prototype Patung	v	v	v	V	v	v
42	R. Pertunjukan tertutup	v	v	v	V	v	x
43	R. Pertunjukan terbuka	v	v	x	V	x	v
44	Perpustakaan	v	v	v	V	v	x
45	Mushola	v	v	v	V	v	x
46	Ghifit Shop	v	v	x	V	v	x
47	Cavetaria	v	v	x	V	x	v
48	R. Penelitian	v	v	v	V	v	x
49	R. Presentasi	v	v	v	V	v	x
50	Lab. Sejarah	v	v	v	V	v	x
51	R. Pameran Temporer	v	v	v	V	x	v
52	Gudang penyimpanan bahan	v	v	v	V	v	x

12. Analisis Sistem Utilitas

a) Sistem jaringan listrik menggunakan 2 sumber pembangkit utama yaitu dari PLN dan genset. Yang pemanfaatannya lebih pada malam hari dan juga untuk mendukung display benda koleksi pada ruang pamer.

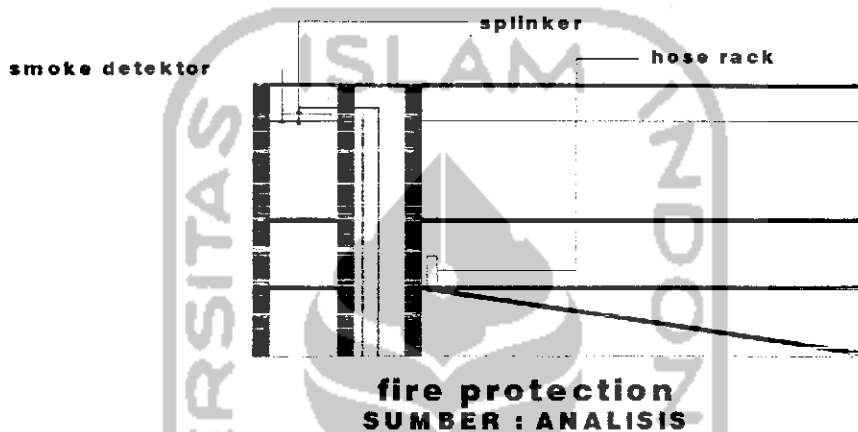


b) Sistem komunikasi menggunakan sistem PABX (Private Automatic Branch Exchange) yang ditempatkan pada ruang pengelola, ruang Informasi, dan



lobby. Pada sound sistem ditempatkan speaker yang ditempatkan pada ruang-ruang publik.

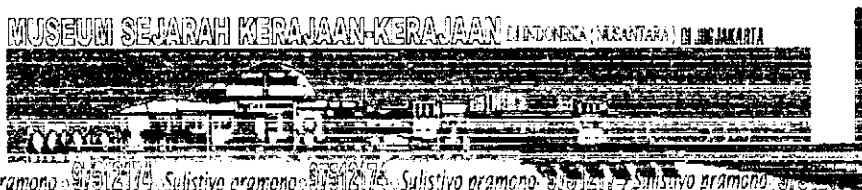
Sistem fire protection, Untuk menanggulangi kebakaran pada ruang-ruang pameran, penelitian, atau ruang-ruang penyimpanan dokumen digunakan gas halon/ CO2 yang di tempatkan pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan dijangkau. Sedangkan untuk ruang-ruang lainnya digunakan *detector* dan *springkler* bekerja secara otomatis dan hoserack dengan bahan air.

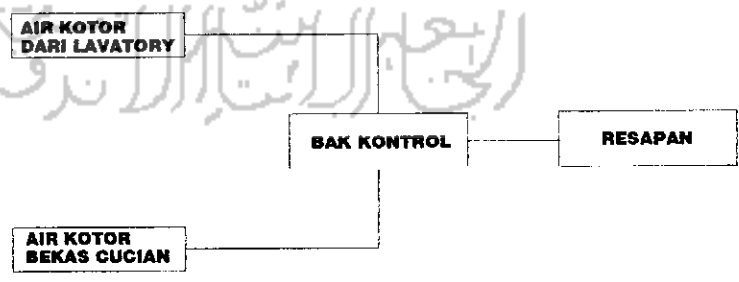
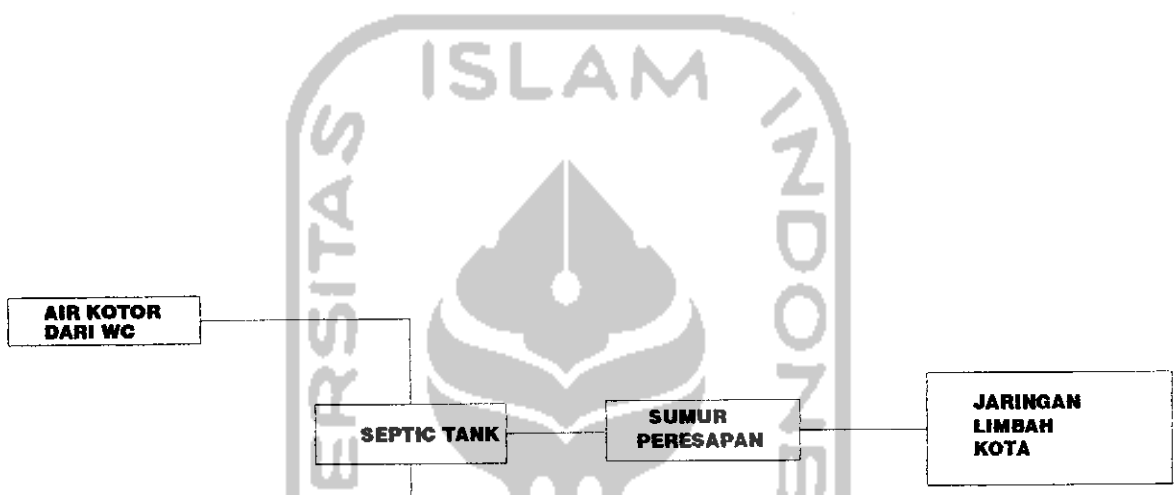
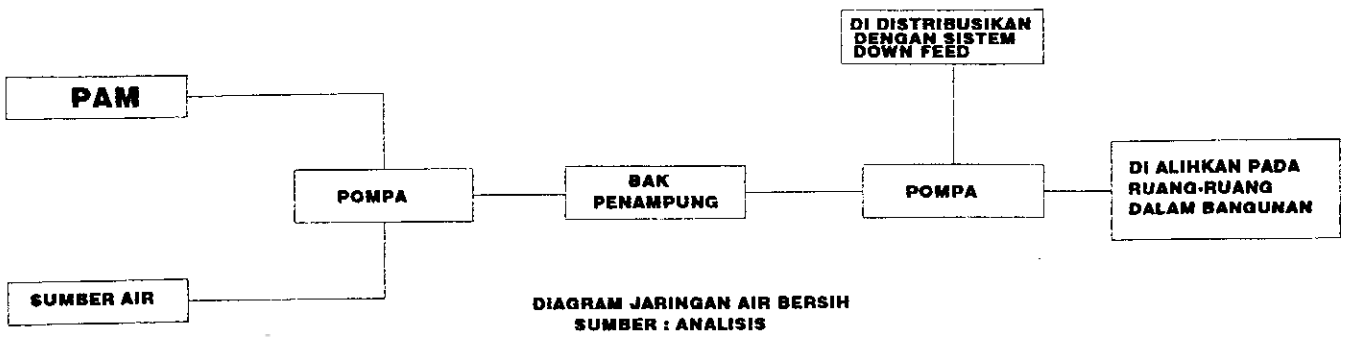


Untuk lingkungan digunakan hidran lingkungan

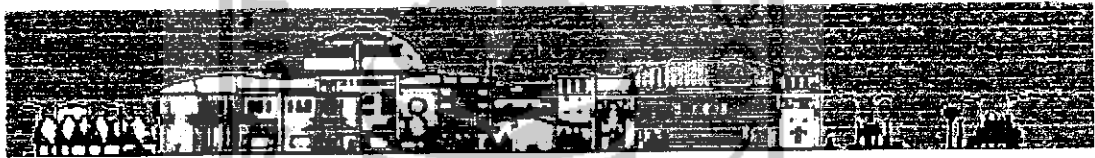
c) Sistem Jaringan air bersih dan air kotor,

Jaringan air bersih menggunakan sumber dari PAM dan dari sumber air. Sedangkan air kotor dari bekas cucian , lavatory di alirkan dengan pipa melalui bak kontrol ke sistem drainasi kota. Untuk jaringan air kotor dari septic tank di teruskan ke jaringan limbah kota. Dan untuk jaringgan air limbah dari laboratorium disalurkan kesistem drainase kota yang terlebih dahulu digunakan proses treatment.





BAB 03



(Design Development)

MUSEUM SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN DI INDONESIA (DIANBARA) DI JAKARTA

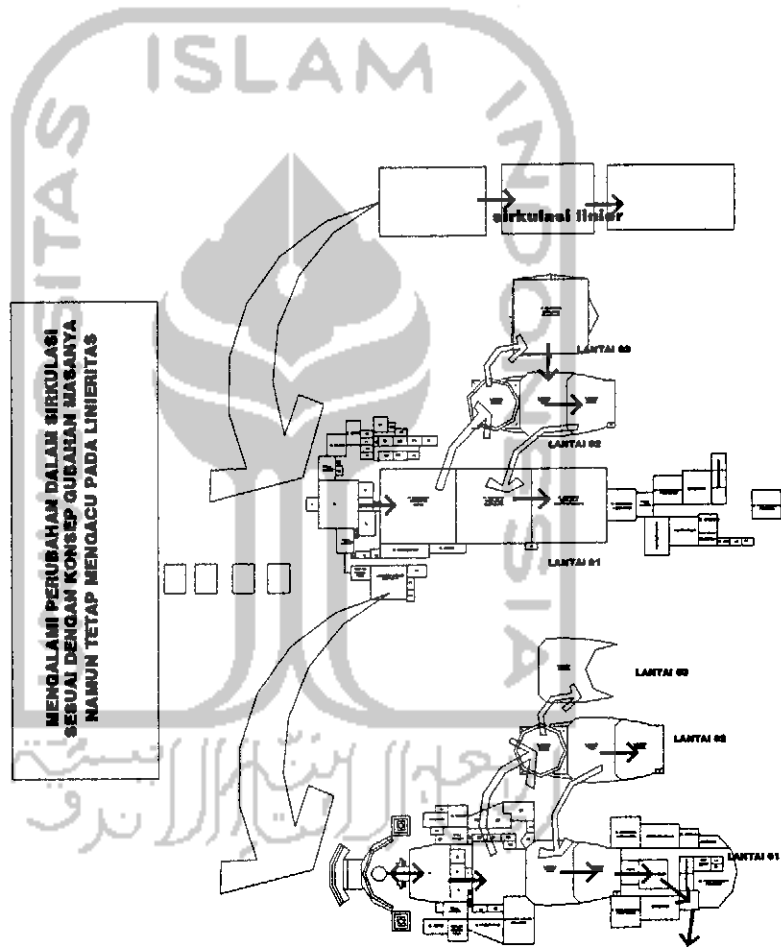


Perancangan Denah

Denah disusun dengan analisa program ruang yang telah direncanakan dalam skematik desain. Namun dalam perkembangannya mengalami beberapa perubahan yang mengacu pada penekanan konsep.

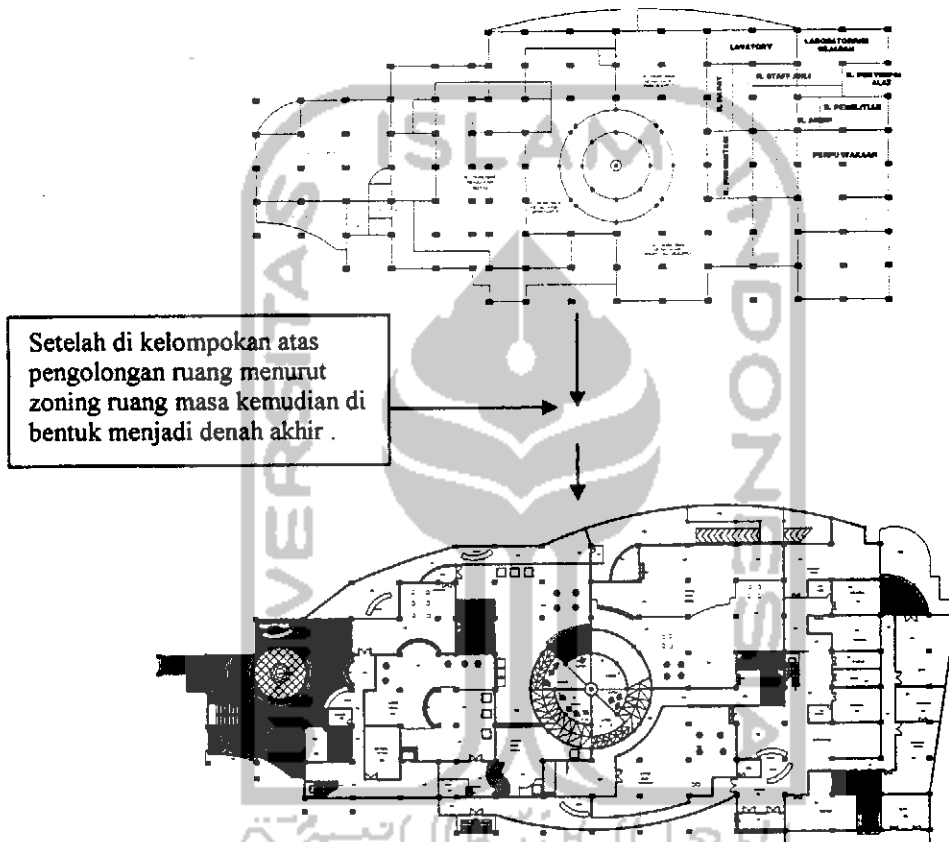
Pada awal perencanaan peruangan dari denah dibuat dengan standart luasan dengan bentuk kasar

Data :



Analisa :

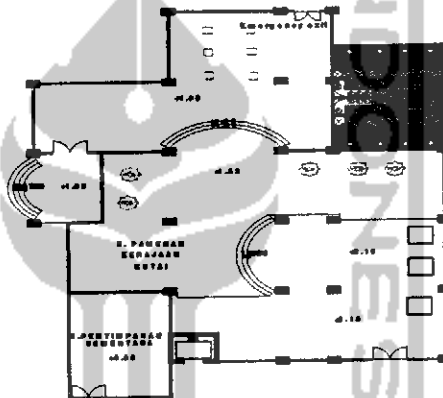
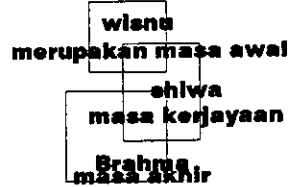
Dalam tahap ini terjadi perubahan yang signifikan karena pengaruh dari penambahan ruang untuk sirkulasi yang dikarenakan oleh perubahan pola hubungan ruang.



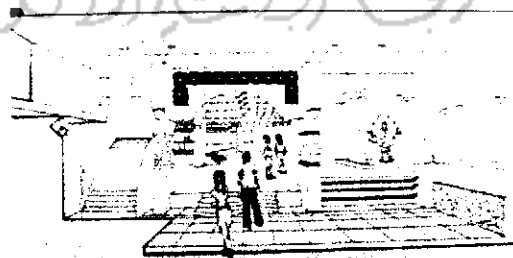
Perancangan Ruang dalam menurut Konsep Kosmologi yang Diambil Kemudian dioleh dengan perancangan konsep yang ada yakni :

1. konsep kutai dengan penekanan pada konsep kosmologi trimurti dan kasta sehingga dalam ruangan ini diaplikasikan sebagai berikut

Ada tiga ruang yang mewakili tiga Dewa di kosmologi ini yaitu



Sehingga dalam perencanaan akhir didapat suatu desain dari dua konsep yang mendasari gagasan atau pun ide dari ruang ini menjadi suatu denah ruang pameran kutai sebagai berikut :



(Gb.Perancangan Interior Ruang Pamer Kutai)

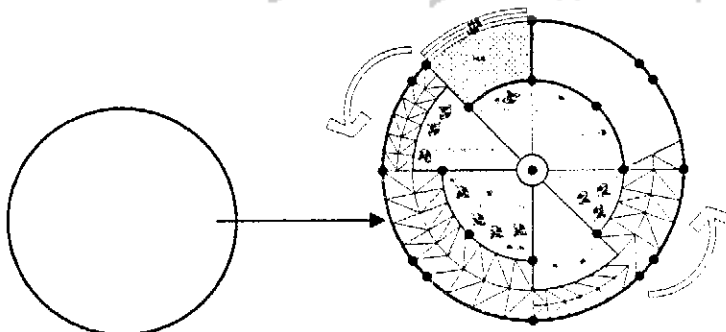


2. Aplikasi ruang transisi masa Hindhu dalam hal ini diwakili kerajaan Kutai dengan masa Budha yang dalam hal ini di wakili oleh kerajaan Sriwijaya disini adalah adanya suatu pertemuan masa yang berbentuk segi empat dengan masa yang berbentuk lingkaran



(Gb. Interior ruang transisi sumber hasil perancangan)

3. Aplikasi pada ruang pameran Sriwijaya dengan kosep kosmologi budha reinkarnasi diaplikasikan kedalam perancangan sebagai berikut.

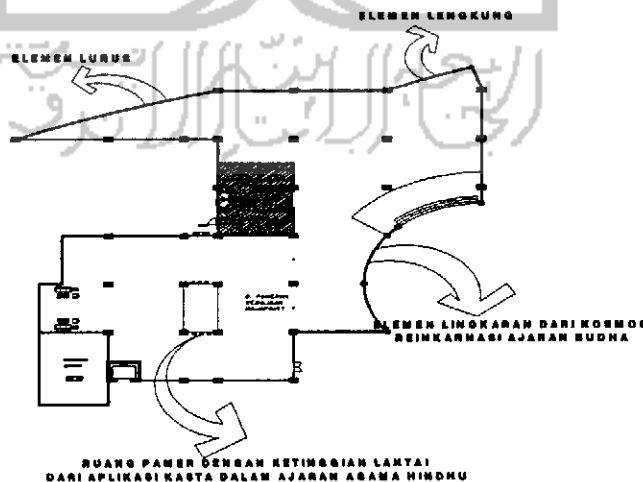


Dalam peruangan ruang pameran ini ruang utama ada di sebuah masa tabung dengan ram. Hal ini dimaksudkan untuk meaplikasi konsep reinkarnasi kedalam bangunan selain dalam ruangan ini sebagai ruang transisi menuju lantai berikutnya dengan menyembunyikan ketinggian lantai dengan ram. Untuk ruang pamernya itu sendiri berada dalam sisi-sisi ruangan dalam tabung tersebut.



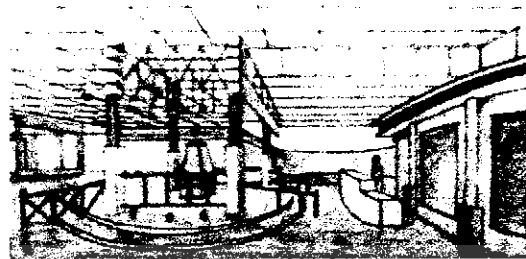
(Interior ruang Sriwijaya sumber dari perancangan)

3. Aplikasi pada ruang majapahit dengan konsep Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa yang menjadikan suatu kesatuan dari perbedaan konsep kosmologi hindhu dengan konsep kosmologi budha.



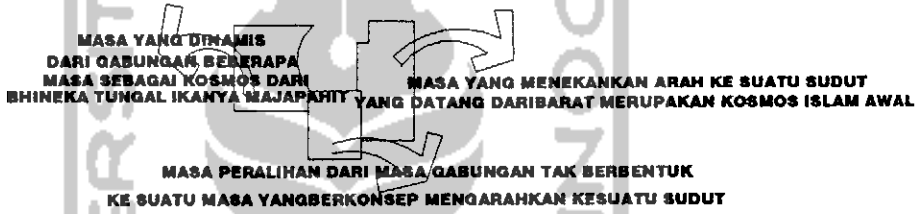
Dalam ruang pameran ini banyak menggabungkan ornamen sebelumnya dan

menyatukan kedalam suatu kesatuan aplikasi dari Bhineka tunggal ika tan hana dharma mangrwa.

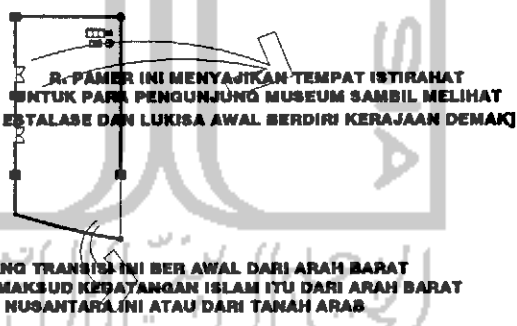


(Interior ruang Majapahit sumber dari perancangan)

4. Aplikasi pada ruang transisi Islam awal dengan masa Hindhu, Budha yang terjadi pada masa keruntuhan kerajaan Majapahit dan awal



berdirinya kerajaan demak bintoro.

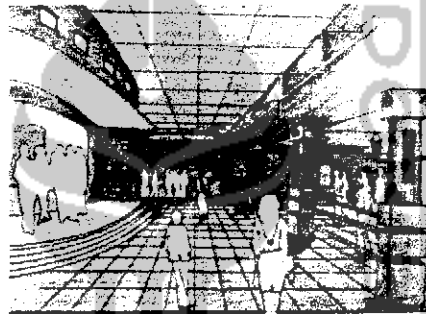


5. Aplikasi pada kerajaan demak dengan konsep hablum minna nas dan hablum minallah.

TERDAPAT VOID-DIMANA BISA MELIHAT KEBAWAH DAN DI TEMUKAN BIDANG YANG TINGGI SESUAI APLIKASI KONSEP HABLUM MINNANAS DAN HABLUM MINNA ALLAH

KETINGGIAN RUANGAN INI DI BIKIN TINGGI DENGAN MAKSUD APLIKASI KONSEP HABLUM MINNANAS DAN HABLUM MINNA ALLAH

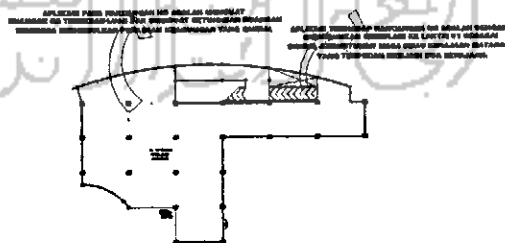
BERAWAL DARI BARAT YANG SESUAI DENGAN MASUKNYA ISLAM PERTAMAKALI KE PULAU JAWA



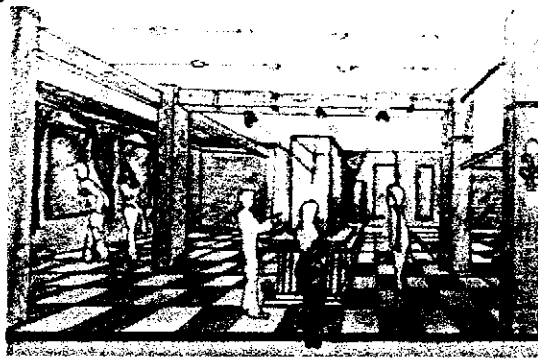
(Gb.perancangan Interior Ruang Pamer Demak)

(Interior ruang demak sumber perancangan)

6. Aplikasi terhadap perancangan konsep ruang pameran mataram, dengan konsep gunung sebagai kosmos ajaran terhadap alam.



Di dalam ruangan ini sajian estalase atau materi pameran disajikan dengan menempatkan materi pameran ditengah ruangan sehingga akan terkesan memusat sesuai dengan implikasi konsep gunung yang memusat.



(Interior ruang mataram, sumber perancangan)

7. Aplikasi terhadap kosmologi ruang masa mataram dengan masa kerajaan islam modern.

DALAM RUANG TRANSISI INI DI BIKIN RAM DAN LANTAI EZANIN UNTUK MENGUPAYAKAN UNTUK DI TEMPATKAN R.PAMER UJAM APLIKASINYA R. TRANSISI ISLAM MODERN DAN ISLAM AWAL



Dalam ruang transisi ini dicoba untuk membuat sajian disela-sela sirkulasi kearah lantai 01 dengan sajian prolog keruntuhan kerajaan mataram dan lahirnya kerajaan baru yakni kerajaan ngayogyakarta dan kerajaan surakarta.



(Interior ruang mataram, sumber perancangan)



8. Asplikasi terhadap ruang pameran kerajaan surakarta yaitu konsep utara selatan.

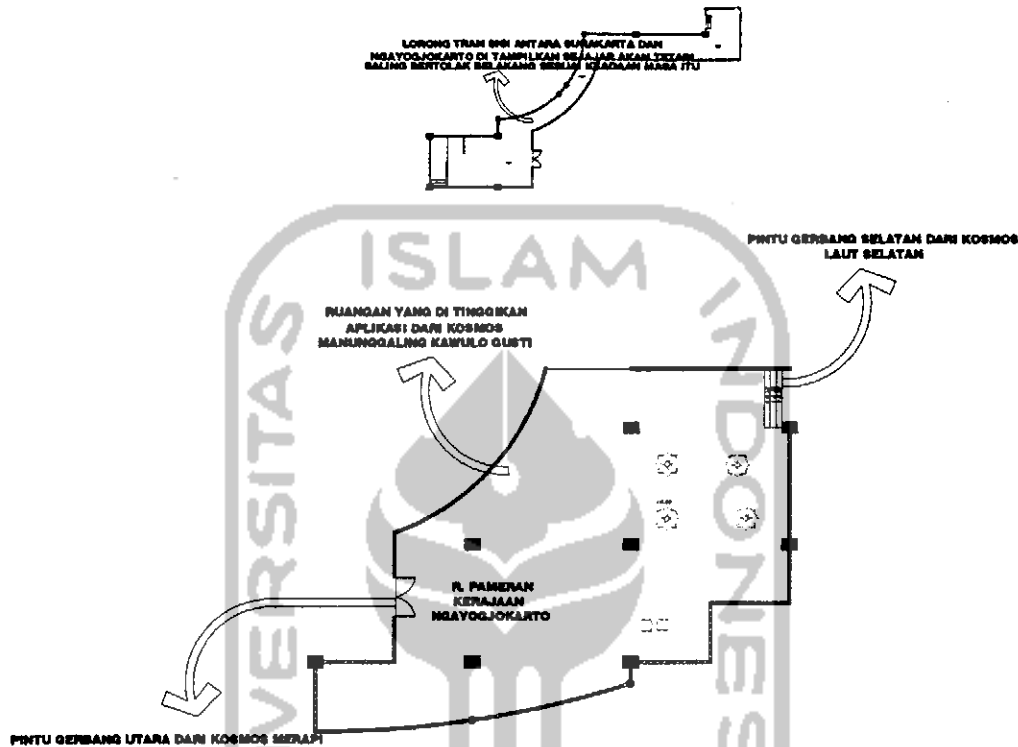


(Interior ruang surakarta, sumber perancangan)

Pada ruang pameran surakarta ini menyajikan kental ornamen hindia belanda dan pengaruh arsitektur islam hal ini dapat dilihat dengan adanya ornamen lengkung dengan dipadukan kolom ekspose yang bercorak arsitektur hindia belanda karena pada waktu itu gaya arsitektur yang masuk dipengaruhi oleh belanda dan islam. Pada penampilan konsep kosmologi diperancangannya diaplikasikan dengan membuat alur sirkulasi linier dari arah utara ke selatan.

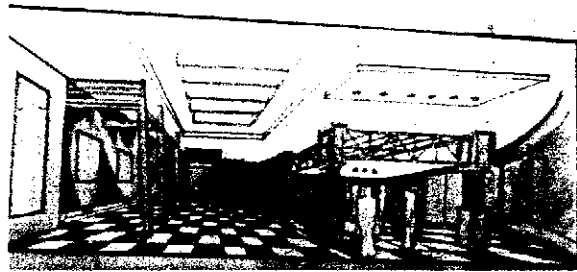


9. Aplikasi terhadap konsep ruang pameran kerajaan yang mengadopsi pada kosmologi manunggaling kawulo gusti.



Pada performancenya disajikan arah utara selatan menampilkan sajian arah utara selatan karena kesamaan konsep dengan kerajaan surakarta dan kerajaan Mataram. Dalam kaitan kosmos manungaling kawulogusti diaplikasikan dengan menyatukan ornamen luar dengan dalam sehingga terjadi perpaduan interior yang menarik . Disamping membuat hirarki ketinggian ruang yang mengarahkan utara selatan sehingga terkesan sesuatu yang sakral.

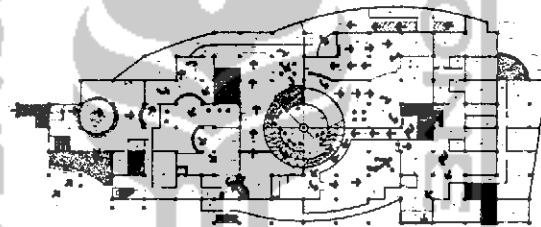




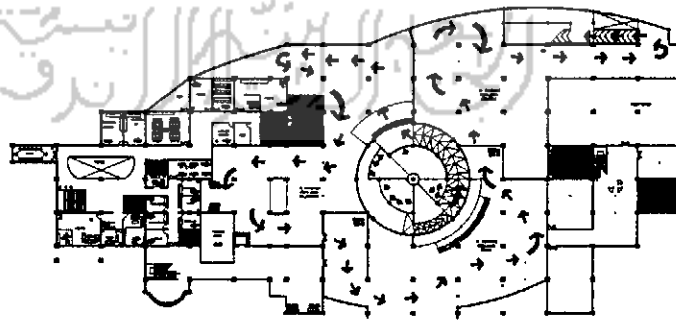
(Gb.perancangan Interior Ruang Pamer Ngayogyakarta)

10. Aplikasi tentang sirkulasi linier utara selatan.

Pola sirkulasi ruang dalam menggunakan sirkulasi linier dengan konsep kosmologi utara selatan tersebut diaplikasikan menjadi sebuah rancangan sirkulasi sebagai berikut :



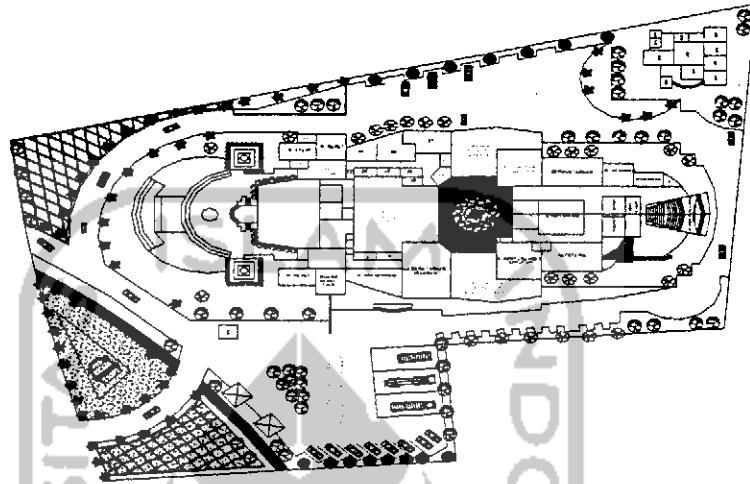
POLA SIRKULASI BANGUNAN UTAMA
PADA BANGUNAN MUSEUM



Kemudian setelah matang dalam perencanaan ruang dalam di alokasikan untuk perancangan ruang luarnya.

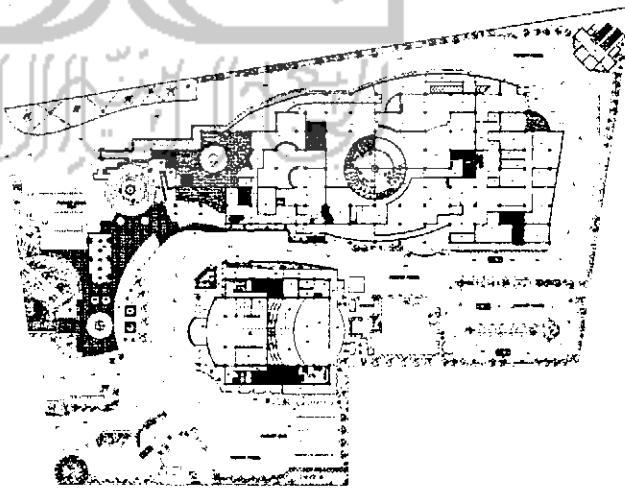


dalam perencanaan pertama di dapat data perancangan sebagai berikut



kemudian di kembangkan menjadi tata olah siteplan akhir yang mudah dalam pencapaiannya dari jalan propensi

DATA YANG DI PEROLEH DARI ANALISA DIKEMBANGKAN POLA SIRKULASINYA



Perancangan Tampak dengan Konsep Ketiga Kosmologi ajaran Hindu, Budha dan Islam.

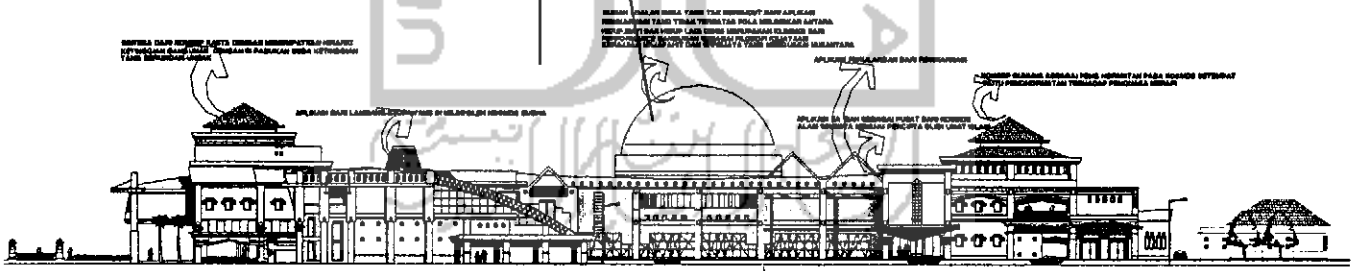


TAMPAK SAMPING (BARAT)
 ANALISA USULAN DESAIN

analisis

Konsep dikembangkan dalam penampilan bangunan yang disesuaikan dengan konsep kosmologi yang ada

Kubah merupakan filosofi puncak kejayaan majhapahit dan sriwijaya yang menyatukan nusantara ini dijadikan sebagai hirarki ketinggian bangunan .

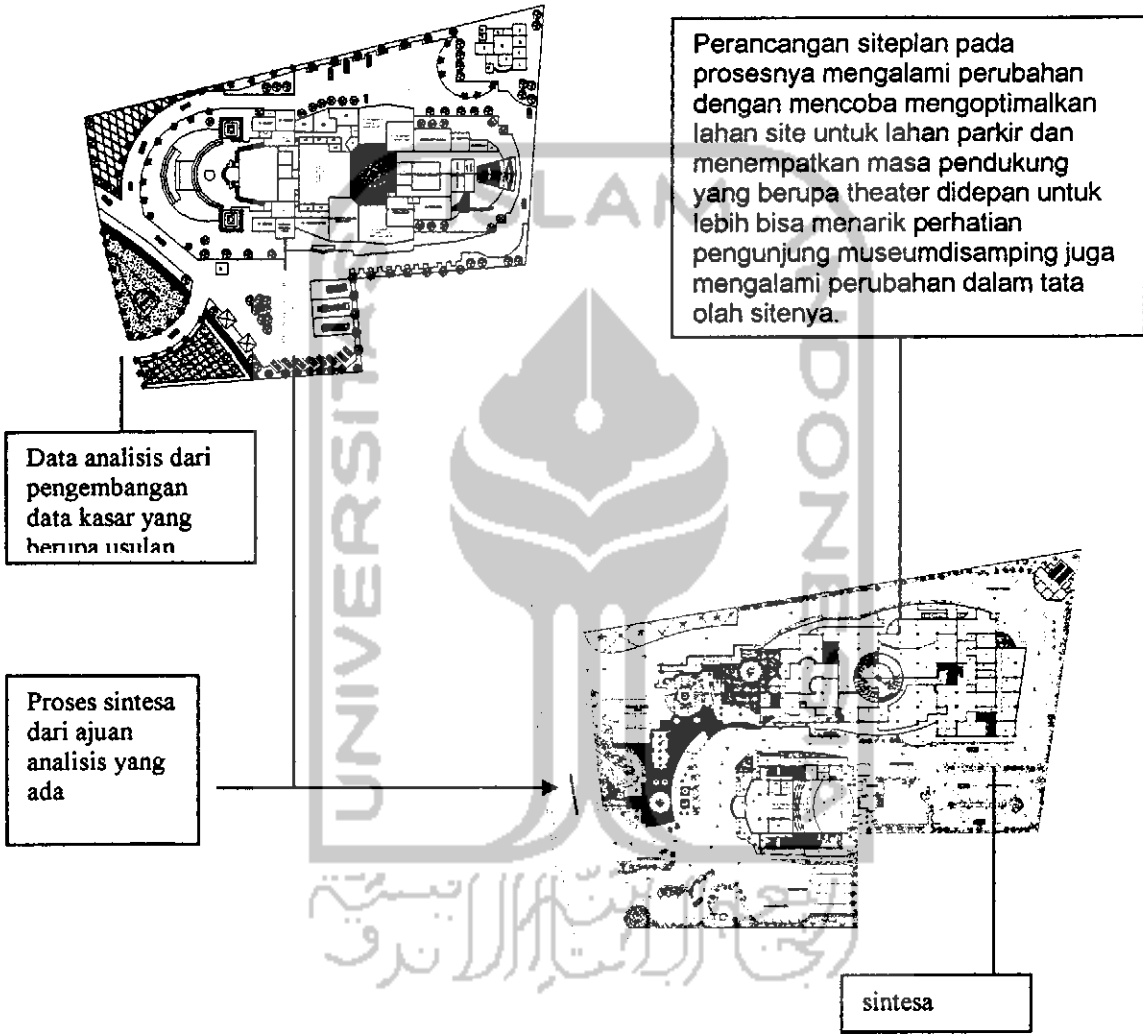


TAMPAK BARAT



Sintesa Perencanaan Site Plan.

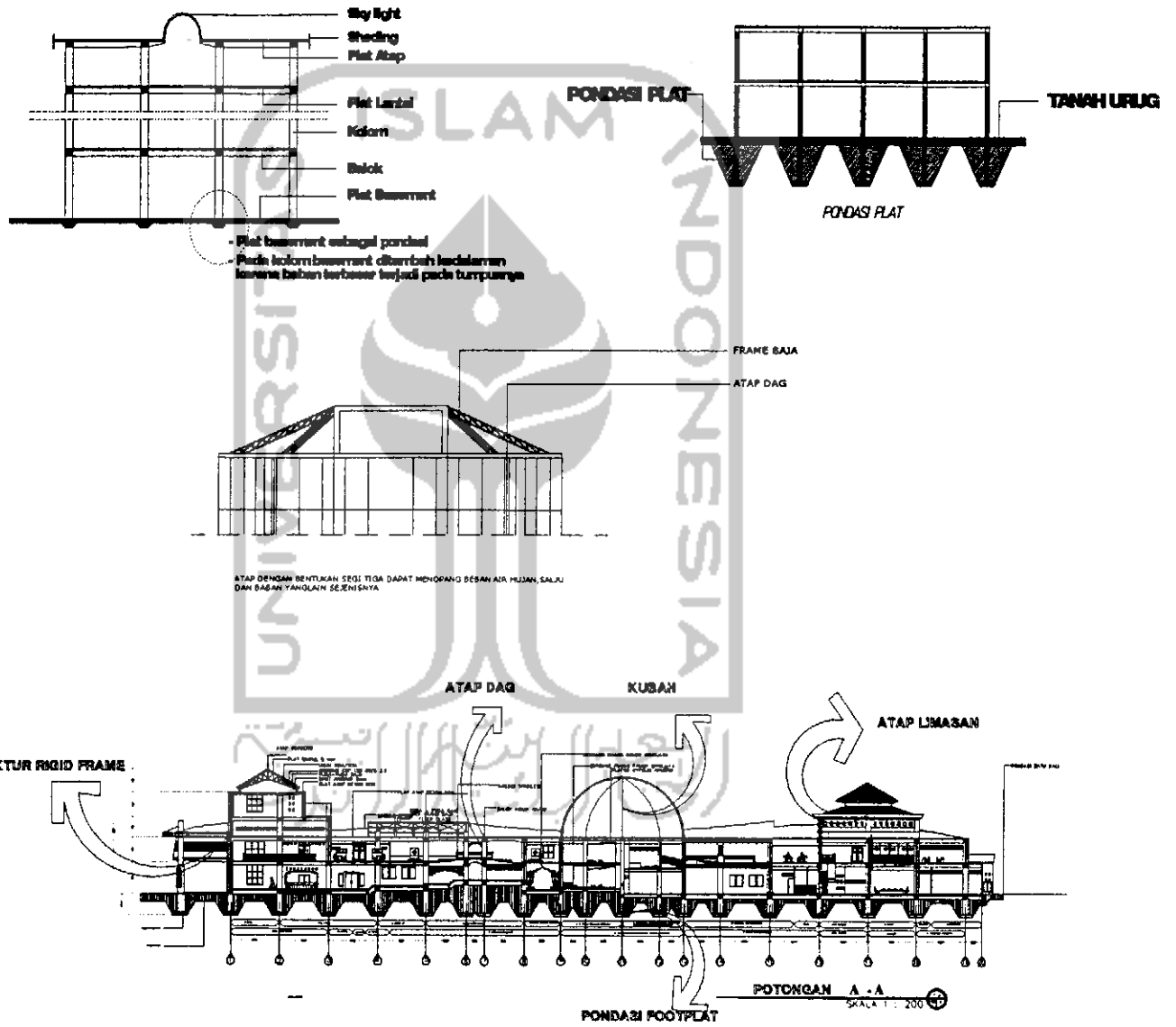
Data analisis site plan



Sintesa Struktur.

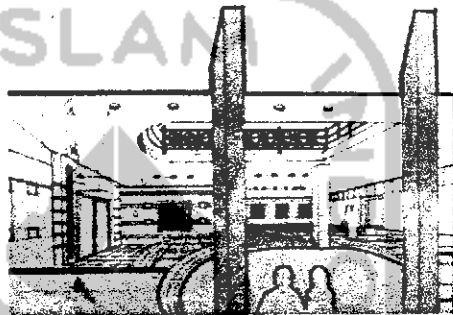
Perancangan sistem struktur dari pengembangan analisa adalah sebagai berikut.

Data :



Lampiran Gambar Perancangan

- Tata ruang dalam
 - Lobby utama atau hal utama dibuat tinggi dengan tata interior yang luas hal ini untuk memaksimalkan tatlay out yang nanti akan dikembangkan dan memberi kesan yang luas dan bersifat menerima.



(G.b. Perancangan. Lobby utama)

- Sementara sub lobby menghubungkan beberapa ruang pendukung



(G.b. Perancangan. Sub Lobby penghubung ruang pendukung)

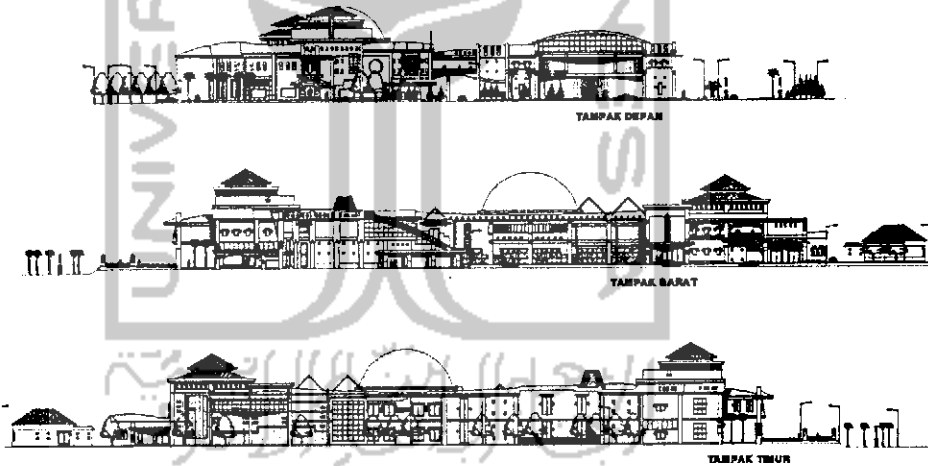
- Prespektif exterior





(G.b. Perancangan. Eksterior bangunan)

- Performance bangunan.



(G.B. Perancangan Tampak Bangunan)

Daftar pustaka.

1. Aoba Masuteru, *Display & Commercial Space designs Vol 18*, Rikuyo-shapublishing, Inc, 1991.
2. ARG, Isaac, *Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur*, intermatra, Bandungh, 1986.
3. Biro Pusat Statistik, *Yogyakarta dalam angka tahun 2001*, Yogyakarta, 2003.
4. Coleman, Laurence Vail, *Museum Buildings* , American Association Of Museum, Washington DC, 1950.
5. Djauhari Sumintardja, *Kompedium Sejarah ARSITEKTUR Jilid I*, Yayasan Lembaga Penyelidikan masalah bangunan, 1978.
6. Franchis D.K. Ching oleh Ir. Paulus hanoto Adjie, *ARSITEKTUR BENTUK .RUANG & SUSUNANNYA*, Erlangga, 1991.
7. J . Larope . DRS, *IPS " Sejarah"*. Asia Raya Surabaya, 1975
8. J.D. Chaira and J. Callender, *Time Saver-Standart for building 2nd edition* 1986.
9. Kenneth Frampton, *Charles corea* 1996.
10. Mangunwijaya, Y.B. *Wastu Citra*. Jakarta P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
11. M.G.M.P. Sejarah SMU propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Penunjang sejarah nasional dan dunia Jilid I* (1994).
12. Roger H. Clark Michael Pause, *Preseden dalam Arsitektur* (1986).
13. Suroso , Urip, *Pengelolaan Museum*, Penataran permuseuman, 1985.
14. Soekanto, Dr, *Sekitar Yogyakarta 1755 – 1825 (Perjanjian Gianti-perang Pangeran Diponegoro)* , 1952.
15. Timothy ambrose and Crispin paine *Museum basics* , ICOM, London, 1993.